

**PENGALAMAN PENCAPAIAN PERAN IBU PADA REMAJA YANG
MENGALAMI KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan (S. Kep)



**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA
TAHUN 2022**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendro Ardi Pratama

NIM : 1801501501

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan

Judul Laporan Tugas Akhir : Pengalaman pencapaian peran ibu pada remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Samarinda, 17 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,

Hendro Ardi Pratama



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat Rahmat dan Hidayahnya saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Pengalaman Pencapaian Peran Ibu Pada Remaja Yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk lulus pada Program Studi S-I Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda.

Bersamaan ini perkenankan lah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Mujito Hadi, S.Pd. MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Eka Ananta Sidharta, CA,CfrA, selaku Rektor Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Kiki Hardiansyah S, M. Kep., Sp. Kep. MB selaku Ketua program studi S-I Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda.
4. Ns. Desy Ayu Wardani, M. Kep., Sp. Kep. Mat selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas masukan dan semua ilmu yang telah diberikan serta telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
5. Dewan penguji saya kepada Ns. Kiki Hardiansyah S, M. Kep., Sp. Kep. MB selaku penguji 1 dan Ns. Sumiati Sinaga, M. Kep. selaku penguji 2 yang telah berkenan memberikan masukan untuk menyempurnakan penelitian saya.
6. Orang tua tercinta Bapak Alfiansyah dan Ibu Lilis Suryani yang selalu memberikan doa, semangat serta kasih sayang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Saudara saya, Yulia Ayu Wandira, Iwan Fadlian, Ariel Karta Sasmita serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
8. Sahabat tercinta saya Expensive yang telah menemani dan selalu saling support dalam penyusunan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan S-1 Ilmu Keperawatan angkatan 2018 atas

semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi.

10. Dan semua pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam Skripsi ini masih terdapat banyak ketidaksempurnaan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan sebagai masukan dan perbaikan untuk penulis selanjutnya di masa mendatang. Kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian. Terimakasih.

Samarinda, 17 Maret 2022

Hendro Ardi Pratama



ABSTRAK
Pengalaman Pencapaian Peran Ibu Pada Remaja Yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan

Hendro Ardi Pratama¹, Desy Ayu Wardani²

Latar Belakang: Kehamilan tidak diinginkan merupakan kondisi kehamilan yang tidak diharapkan atau diinginkan yang terjadi pada wanita. Pada usia remaja bukan merupakan waktu yang tepat untuk menjadi seorang ibu, sehingga akan mengganggu capaian peran sebagai seorang ibu. **Tujuan:** mengeksplorasi pengalaman pencapaian peran ibu pada remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. **Metode:** Desain studi fenomenologi teknik pengambilan sampel purposive sampling remaja putri yaitu sebanyak 7 orang dengan rentang usia 18-37 tahun. Kriteria Inklusi: Perempuan sudah menikah dan memiliki anak, riwayat hamil dan menikah dengan penyebab kehamilan tidak diinginkan (hamil diluar nikah). **Hasil Penelitian :** Usia partisipan kisaran 18-37 tahun, rata-rata usia pernikahan dan anak pertama pada usia 1-21 tahun, dan menikah pada usia rata-rata 17 tahun. (1) *Cause and Respon Unwanted Pregnancy* (2) Transisi Menjadi Ibu (3) Pencapaian Peran Ibu. **Kesimpulan:** Perilaku pergaulan remaja memicu dalam kejadian kehamilan tidak diinginkan yang dapat mengganggu pencapaian peran seorang ibu, Transisi menjadi ibu membutuhkan dukungan sosial, keluarga dan pasangan, sehingga pencapaian peran didapatkan remaja yang harus siap merawat serta membesarkan anak sesuai proses perkembangannya. Diharapkan pendampingan orangtua dan guru-guru pada remaja yang cukup terkait pergaulan, kesehatan reproduksi, persiapan menuju kehidupan pernikahan.

Kata kunci : Pencapaian Peran Ibu, Remaja



^{1, 2, 3} Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

DAFTAR ISI

JUDUL

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terkait	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Telaah Pustaka.....	7
1. Konsep Remaja.....	7
2. Konsep Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD).....	10
3. Pencapaian Peran Sebagai Seorang Ibu.....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
A. Desain Penelitian.....	14
B. Subjek Penelitian.....	15
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
D. Sumber Data dan Instrumen Penelitian.....	16
E. Teknik Pengumpulan Data	16
F. Prosedur Pengumpulan Data	18
G. Analisis Data	19
H. Keabsahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
I. Etika Penelitian.....	20
J. Alur Penelitian.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	23
A. Hasil Penelitian	23
B. Pembahasan.....	37
C. Keterbatasan Penelitian	42
BAB V PENUTUP.....	43
A. Kesimpulan dan Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
Lampiran	51

TABEL SKEMA

Skema 2.1 Model Pencapaian Peran Maternal.....	13
Skema 3.1 Alur Penelitian.....	25
Skema 4. 1 Penyebab Kehamilan Tidak Inginkan.....	28
Skema 4. 2 Perasaan Saat Tau Kehamilan Tidak Diinginkan	Error! Bookmark not defined.
Skema 4. 3 Transisi Menjadi Ibu.....	31
Skema 4.4 Dukungan Keluarga.....	Error! Bookmark not defined.
Skema 4. 5 Pencapaian Peran Ibu.....	34
Skema 4. 6 Makna Hidup.....	36



LAMPIRAN

Lampiran 1 *Inform Consent*

Lampiran 2 Pedoman Wawancara





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana pertumbuhan yang pesat, termasuk fungsi reproduksi, menyebabkan perubahan perkembangan baik aspek fisik maupun mental. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual yang cepat. Karakteristik masa remaja dalam rasa ingin tahu dalam berbagai hal, termasuk rasa ingin tahu dalam melakukan perilaku seksual (Qomariah S. 2020).

Aktivitas seks pranikah merupakan masalah yang terjadi pada masa remaja dan ditandai dengan anak-anak muda yang ingin tahu, menikmati petualangan dan tantangan, serta berani mengambil risiko tanpa berpikir matang. Salah satu dampak pergaulan bebas remaja yaitu remaja terbiasa melakukan perilaku seksual pranikah. Pada usia remaja, organ reproduksi mengalami perkembangan dan pada akhirnya akan mengalami kematangan. Pada masa pubertas hormon-hormon yang mulai berfungsi selain menyebabkan perubahan fisik/tubuh juga mempengaruhi dorongan seks pada remaja. Remaja akan merasakan dorongan seks dalam dirinya, misalnya munculnya rasa ketertarikan dengan orang lain dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologis remaja yang mulai menyukai lawan jenisnya serta mudahnya mendapatkan berbagai informasi baik elektronik maupun non elektronik akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual individu remaja (Zakiah1 & Fitri, 2020).

Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi yang berbeda beda, pergaulan, keluarga, pendidikan, dan seterusnya. Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya

kenakalan remaja. Apalagi di zaman sekarang ini dengan alasan modernisasi para remaja ingin mencoba sesuatu yang seharusnya tak pantas dikerjakan. Misalnya penggunaan obat terlarang seperti narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan sebagainya. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja itu sendiri (Saputra, 2020).

Winarti & Alamsyah, (2020), menyatakan bahwa seksual pranikah pada remaja Hasil penelitian pengalaman seks pranikah terdiri dari aspek psikologis, fisik, dan moral, pada partisipan laki-laki aspek psikologis yang muncul yaitu individu yang memulai dan mengendalikan seks, pencapaian prestasi, dan petualangan. Sedangkan pada partisipan wanita muncul luapan emosional akan keinginan yang terpendam akibat terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Pada aspek fisik, partisipan laki-laki mengalami pengalaman seperti badan menjadi lebih segar, orgasme, dan otot-otot menjadi rileks setelah berhubungan seks, sedangkan pada partisipan wanita muncul rasa sakit dibagian vagina serta keluarnya darah akibat pecahnya selaput darah (hymen). Pada aspek moral terdapat kesamaan pada partisipan laki-laki dan wanita yaitu muncul perasaan bersalah karena telah mengingkari kepercayaan orang tua, perasaan berdosa kepada Tuhan.

Kehamilan tidak diinginkan merupakan kondisi kehamilan yang tidak diharapkan atau diinginkan yang terjadi pada wanita. Pada remaja, kondisi KTD berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, kehamilan tidak diinginkan juga dapat berdampak sosial dan ekonomi. Pada remaja (umur 10-19) berisiko terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan seperti eklampsia dan puerperal endometritis dan pengguguran yang tidak aman yang memberikan kontribusi terhadap kematian ibu. Kehamilan tidak diinginkan pada umur 15-19 dua kali lebih besar (16%) dibandingkan kelompok umur 20-24 (8%).

World Health Organization (2016), menjelaskan lebih dari 21 juta remaja perempuan berusia 15-19 tahun di negara ini, mengalami kehamilan setiap tahun, dan hampir setengah dari kehamilan ini (49%) tidak diinginkan. Salah satunya, kehamilan yang disebabkan oleh perilaku seksual

menyimpang, yang meningkat setiap tahun, yang pertama adalah perilaku seksual menyimpang, dan yang kedua adalah seks sebelum pernikahan. Globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi, serta perubahan nilai dan sikap yang ada di masyarakat cenderung berdampak pada sikap dan pola perilaku remaja, khususnya dalam hal perilaku seksual. Banyak anak muda terlibat dalam aktivitas dan pengalaman yang berisiko secara seksual yang dapat mempengaruhi kesehatan (Ahiyanasari & Nurmala, 2017).

Setiap tahun diseluruh dunia terdapat jutaan wanita yang mengalami kehamilan, kehamilan yang dialami merupakan kehamilan yang diinginkan dan kehamilan yang tidak diinginkan atau kehamilan yang tidak direncanakan. Menurut laporan global dari 208 juta semua kehamilan, ada 41% kehamilan yang tidak diinginkan. Di Amerika Latin menunjukkan (58%), di Amerika Utara (48%), di Eropa (44%) dan di Afrika (39%). Sedangkan di Asia kehamilan tidak diinginkan 118,8 juta dari semua kehamilan ada 37% kehamilan tidak diinginkan (Yusof, dkk 2018). Di Indonesia terdapat 86% dari kelahiran yang diinginkan dan 7% kehamilan yang tidak diinginkan (Ahiyanasari & Nurmala, 2017).

Masalah kehamilan tidak diinginkan ini memicu terjadinya aborsi, bayi lahir dengan berat badan yang rendah, dan kehamilan premature karena ibu yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan ini mempengaruhi kesejahteraan baik ibu maupun anak. Kehamilan tidak diinginkan dapat mengakibatkan lahirnya seorang anak yang tidak diinginkan, dimana anak ini akan mendapat cap buruk sepanjang hidupnya. Hal ini juga akan mempengaruhi perkembangan psikologisnya karena kurangnya mendapatkan kasih sayang dan pengasuhan yang semestinya dari orang tuanya (Saputra, 2020).

Kehamilan tidak diinginkan dimana hal ini akan menemukan peran baru sebagai seorang ibu, yang mana pada usia remaja bukan merupakan waktu yang tepat untuk menjadi seorang ibu, sehingga akan mengganggu capaian peran sebagai seorang ibu. Pencapaian peran seorang ibu merupakan interaksi dan proses perkembangan yang terjadi selama seorang ibu melakukan kontak dengan bayinya, membutuhkan kompetensi dalam

melaksanakan berbagai tugas merawat anak, dan mengekspresikan kepuasan dan kesenangannya selama menjalankan peranannya tersebut (Mercer,1986).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan satu partisipan bahwa, ia mengaku merasakan kaget terhadap peran baru yang dia rasa sangat berbeda saat remaja, saat ini ia mengaku lebih memiliki aktivitas berlebih karena ada hal yang menjadi kewajibannya seperti mengurus anak dan suami. Dan masa remajanya sudah tergantikan menjadi peran ibu.

Berdasarkan latar belakang ini perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang dampak secara fisik, sosial, lingkungan, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan pencapaian peran sebagai seorang ibu pada remaja putri yang sudah menikah.

B. Rumusan Masalah

Seks pranikah pada remaja merupakan permasalahan yang serius dan perlu segera ditangani sehingga generasi muda terhindar dari penyakit menular dan kehamilan tidak diinginkan). Dampak yang dirasakan remaja dari seksual pranikah ini salah satunya yaitu kehamilan tidak diinginkan (KTD), dimana hal ini akan menemukan peran baru sebagai seorang ibu, yang mana pada usia remaja bukan merupakan waktu yang tepat untuk menjadi seorang ibu, sehingga akan mengganggu capaian peran sebagai seorang ibu. Berdasarkan uraian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Pengalaman Pencapaian Peran Ibu Pada Remaja Yang Mengalami KTD ? “.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi Pengalaman Pencapaian Peran Ibu Pada Remaja Yang Mengalami KTD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mbangan ilmu pengetahuan, teruta dapat menghasilkan sesuatu informasi baru dan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Bagi Instansi

- 1) Sebagai penambah refrensi yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.
- 2) Sebagai wacana ilmiah dan acuan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut, khususnya yang menyangkut mengenai pengalaman pencapaian peran ibu pada remaja yang mengalami ktd.

E. Penelitian Terkait

Penelitian yang hampir serupa dengan penelitian“ Pengalaman Pencapaian Peran Ibu Pada Remaja Yang Mengalami KTD” adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2019) dengan judul “Pengetahuan Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah “ Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* berjumlah 79 responden. Persamaan penelitian sama-sama meneliti perilaku remaja terhadap seksual pranikah. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian yang dilakukan secara Kualitatif. Sedangkan yang dilakukan oleh Lestari adalah jenis kuantitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh lfiyah N., Solehati T., dan Sutini T. (2018) dengan judul “Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu deskriptif kuantitatif, dengan tehnik pengambilan sampel *propotional stratified sampling* dengan jumlah sampel sebanyak

310 orang. Populasi dari penelitian ini adalah siswa dari SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara norma keluarga dan penggunaan smartphone dengan perilaku seksual pranikah. Persamaan penelitian sama-sama meneliti faktor perilaku remaja dengan perilaku seksual pranikah. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian yang dilakukan secara Kualitatif dengan responden remaja putri yang sudah menikah akibat perilaku seks pranikah. Sedangkan yang dilakukan oleh Iliyah N., Solehati T., dan Sutini T adalah jenis kuantitatif dan jenis reponden adalah siswa.

3. Peneliti oleh (Fitriana Khusnul Khotimah,2019) Meneliti “Pengalaman Seks Pranikah : Studi Fenomenologis pada Mahasiswa” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah. Sumber data penelitian ini menggunakan strategi sampling purposeful,dengan jenis sampling kriteria. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam terhadap partisipan dan dianalisis dengan Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam terhadap 5 partisipan yang terdiri dari 2 pria dan 3 wanita. persamaan sama-sama meneliti pengalaman seks pranikah dengan metode kualitatif. Perbedaan peneliti mengambil responden remaja putri yang sudah menikah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, masa remaja ditandai dengan perubahan fisik pubertas dan emosional yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan dan perkembangan manusia yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa, dari usia 10-19 tahun. Kondisi ini membuat remaja belum memiliki kematangan mental oleh karena masih mencari-cari identitas atau jati dirinya sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan termasuk dalam perilaku seksualnya. (Apsari & Pumamasari, 2018) Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, Indonesia remaja merupakan populasi tertinggi dalam masyarakat Indonesia (R. Agustina et al., 2019).

b. Tahapan Perkembangan Remaja

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja (Sarwono, 2015).

1. Remaja awal (*early adolescent*) usia 12-15 tahun

Pada tahap ini remaja masih heran dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepattertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa

2. Remaja madya (*middle adolescent*) usia 15-18 tahun

Tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Mereka sengang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecendrungan narasistic yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, mereka dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih antara peduli atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Remaja mencari identitas diri, timbul keinginan untuk kencan dan mengembangkan kemampuan berfikir abstrak.

3. Remaja akhir (*late adolescent*) usia 18- 21 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu minat yang makin mantap terhadap fungsi- fungsi intelek; egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru; terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi; egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain; dan tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

c. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan dalam masa remaja menurut Kimmel (1990) dapat dipisahkan ke dalam tiga tahap secara berurutan, yaitu:

1. Tahap yang pertama adalah remaja awal, dimana tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikannya sebagai remaja dalam tahapan awal adalah penerimaan terhadap keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara lebih efektif. Hal ini karena remaja pada usia tahapan ini mengalami perubahan-perubahan fisik yang sangat drastis, seperti pertumbuhan tubuh yang meliputi tinggi badan, berat badan, panjang organ-organ tubuh, dan perubahan bentuk fisik seperti tumbuhnya rambut didaerah tertentu seperti

ketiak dan kemaluan, tumbuhnya payudara pada remaja putri, melebarnya panggul, tumbuhnya jakun, dan lain sebagainya.

2. Tahap yang kedua adalah remaja madya, dimana tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan dalam tahap ini adalah mencapai kemandirian dan otonomi dari orang tua, terlibat dalam perluasan hubungan dengan kelompok baya dan mencapai kapasitas keintiman hubungan pertemanan, dan belajar mengenai hubungan heteroseksual, pacaran, dan masalah seksualitas
3. Tahap yang ketiga adalah remaja akhir, dimana tugas perkembangan utama bagi individu dalam mencapai kemandirian seperti yang dicapai pada remaja madya, namun berfokus pada persiapan diri untuk benar-benar terlepas dari orang tua, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, mempersiapkan karir ekonomi, dan membentuk ideologi pribadi yang didalamnya juga meliputi penerimaan terhadap nilai dan sistem etik.

Sedangkan menurut Hurlock (M. Ali & M. Asrosi, dalam Fadhillah 2016) perkembangan remaja memiliki arti yang cukup luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Tugas perkembangan remaja menurutnya adalah berusaha mampu menerima keadaan fisiknya, mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlawanan jenis, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, Memahami dan menginternalisasi nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja berdasarkan usia tahapannya adalah remaja awal memiliki tugas untuk menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara lebih efektif dikarenakan pada tahapan remaja awal, perubahan dan perkembangan yang drastis akan dialami oleh semua remaja yang baru meninggalkan masa kanak-kanaknya, dan remaja madya

memiliki tugas untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri dan harus dapat membangun hubungan baik dengan orang-orang baru di lingkungan sekitarnya, dan remaja akhir memiliki tugas yang hampir sama dengan remaja madya, namun remaja akhir harus jauh lebih bisa mandiri dalam melakukan segala hal terlepas dari bantuan orangtuanya, yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang lebih dewasa nantinya ketika ia akan menghadapi masa dewasa awal.

d. Kenakalan Pada Remaja

Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, pergaulan, keluarga, pendidikan, dan seterusnya. Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Misalnya penggunaan obat terlarang seperti narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan sebagainya (Saputra, 2020).

e. Perkembangan Emosi Remaja

Menurut M. Ali & M. Asrori (dalam Fadhillah 2016) secara garis besar masa remaja dibagi menjadi empat periode yaitu, Periode pra remaja pada periode ini sudah mulai nampak perubahan secara fisik namun belum signifikan. Perubahan ini disertai dengan perubahan emosi yang cepat, misalnya cepat merasa senang, cepat merasa sedih bahkan meledak-ledak. Periode remaja awal remaja mulai mengalami perubahan fisik yang menonjol. Sehingga membuat remaja di periode ini harus menyesuaikan diri dengan perubahan fisik. Pada periode ini sering muncul kecemasan dari diri remaja atas respon berbagai masalah. Periode Remaja Tengah Pada periode ini remaja ingin membentuk nilai-nilai sendiri yang dia anggap benar dan tepat untuk dirinya dan kelompoknya.

2. Konsep Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

a. Pengertian KTD

Kehamilan yang diinginkan terjadi pada pasangan yang memang menginginkan anak dan pada saat waktu yang tepat. Kehamilan tidak diinginkan (KTD) terdiri dari kehamilan yang tidak

tepat waktu (*mistimed pregnancy*) dan kehamilan yang tidak diinginkan sama sekali (*unwanted pregnancy*). Kehamilan yang tidak tepat waktu terjadi ketika wanita menginginkan anak di masa yang akan datang, namun kehamilan terjadi lebih cepat dari yang direncanakan. Kehamilan yang tidak diinginkan sama sekali merupakan kehamilan yang terjadi pada wanita yang telah memiliki anak dan tidak menginginkannya lagi (Febriana & Sari, 2017).

b. Dampak KTD

Dampak kehamilan tidak diinginkan akan menimbulkan berbagai permasalahan baik pada bayi maupun bagi keluarganya diantaranya: Anak yang lahir dari masalah diatas dapat mengalami masalah perkembangan mentalnya, terutama jika hingga lahir orang tuanya masih belum dapat menerima. Dampak dari kehamilan tidak diinginkan adalah aborsi. Aborsi yang gagal dapat menyebabkan kerusakan fisik pada bayi dan perdarahan pada ibu. Emosi ibu mempengaruhi perkembangan anak, emosi yang sangat kuat akan mempengaruhi sistim syaraf otonom, kerja endokrin dan metabolisme sehingga detak jantung dan aktifitas anak akan meningkat, Anak yang lahir dari ibu yang sedih cenderung hiperaktif, jika hal ini tidak segera tertanggulangi maka masalah akan semakin lebih besar lagi dan ibu dapat bersikap kasar dalam merawat bayinya (Nawati & Nurhayati, 2018).

3. Pencapaian Peran Sebagai Seorang Ibu

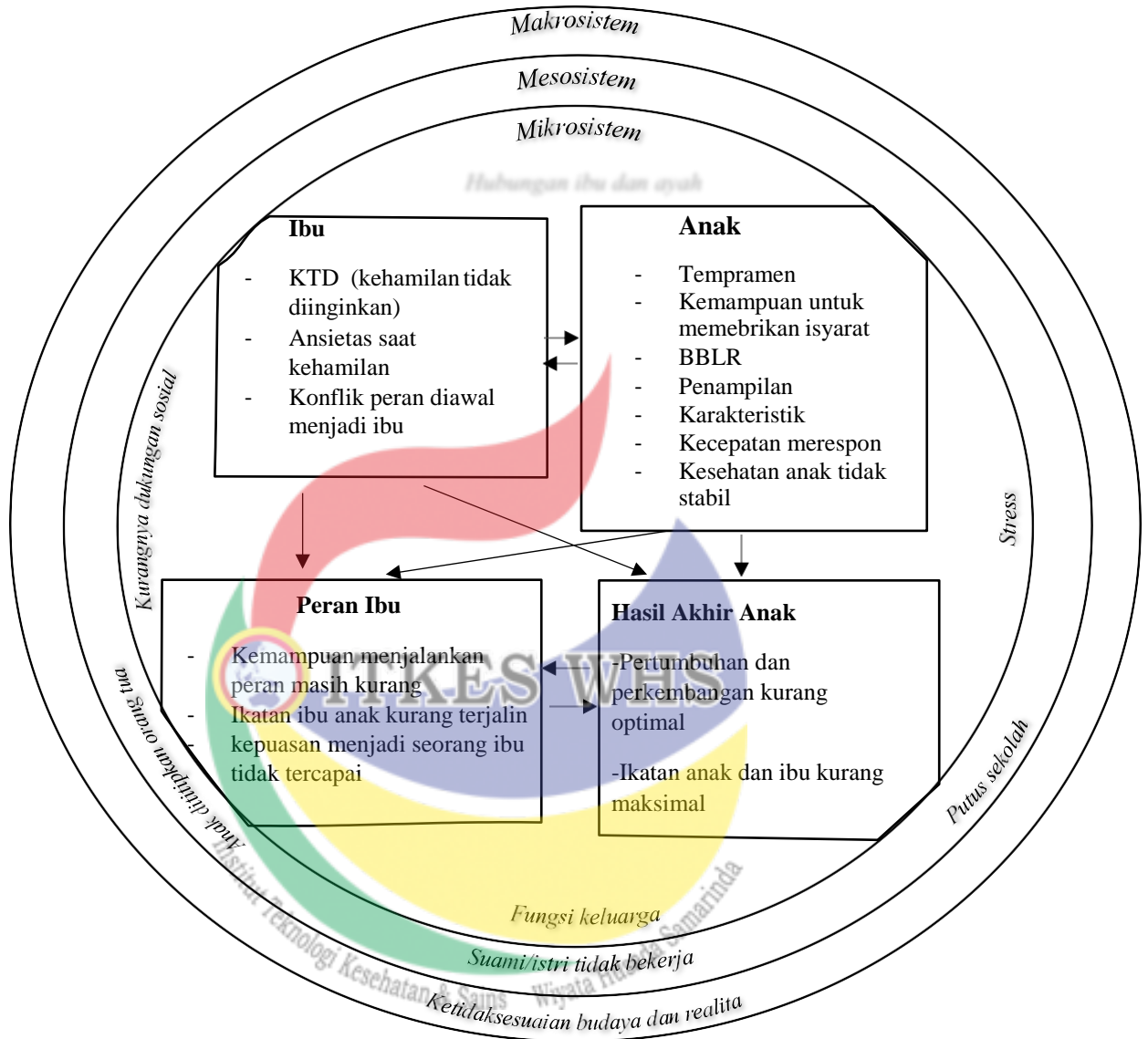
Pencapaian peran ibu sebagai suatu proses dimana seorang ibu dapat mencapaikemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai ibu, mengintegrasikan perilaku keibuannya sampai mereka menemukan peran baru dimana mereka mencapai kepercayaan diri, dan keselarasan dengan identitas barunya. Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat, dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Masa setelah melahirkan merupakan masa transisi bagi seorang wanita dimana pada masa ini, seorang wanita akan mengalami perubahan fisik dan

psikologis. Beberapa perubahan besar yang akan dialami oleh seorang wanita di masa ini antara lain perubahan identitas, peran, hubungan, kemampuan, dan perilaku. Selain itu pada masa transisi, seorang wanita akan mengalami perubahan fisiologis, psikologis, maupun spiritual (Trisetyaningsih et al., 2017).

Transisi menjadi seorang ibu merupakan langkah penting dalam kehidupan perempuan. Transisi ini memerlukan komitmen intensif dari ibu baru dan keterlibatan aktif dapat dimulai sebelum atau selama kehamilan, atau pada periode postpartum dengan ibu mulai mencari pengetahuan dan keterampilan untuk merawat dirinya sendiri dan bayinya (Mercer, 2004). Sementara periode ini mungkin menantang bagi semua ibu baru, transisi untuk ibu remaja dilaporkan terkait dengan tantangan yang lebih besar di seluruh domain fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Menjadi remaja dalam kelompok etnis yang kurang beruntung menimbulkan risiko yang lebih tinggi, sambil terus melintasi perubahan hidup yang terkait dengan masa remaja dan menjadi dewasa muda.

Mercer mengungkapkan bahwa pencapaian peran ibu adalah proses yang bersifat interaktif dan berkembang yang terjadi sepanjang waktu selama ibu melekat dengan bayinya, dan memperoleh kecakapan dalam melakukan tugas-tugas yang diperlukan dalam peran itu, dan mengungkapkan rasa senang dan puas pada peran tersebut. Menjadi seorang ibu berarti menerima identitas baru. Identitas baru tersebut meliputi pemikiran dan pendefinisian kembali tentang diri secara menyeluruh. Terdapat tiga aspek identitas peran ibu yaitu citra *ideal (ideal image)*, citra diri (*self image*), dan citra tubuh (*body image*). Citra ideal (*ideal image*) menyangkut hal-hal dan kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana seharusnya menjadi seorang ibu. Citra diri (*self image*) digunakan wanita untuk menggambarkan keadaan dirinya. Hal ini terjadi ketika ibu melihat dirinya terkait dengan peran ibu yang akan dilakukan.

a. Kerangka Teori



Skema 2. 1 Model Pencapaian Peran Maternal. (Dimodifikasi dari Mercer,R. T. [1991].

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang desain penelitian, pemilihan populasi dan kriteria partisipan, waktu dan tempat penelitian, etika penelitian, metode pengumpulan data, alat pengumpulan data, analisa serta keabsahan data hasil penelitiann. Hal-hal tersebut diatas akan dijelaskan sesuai dengan yang dialami oleh peneliti selama menjalani penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang umumnya memaparkan dan memberikan pemahaman dan interpretasi tentang berbagai perilaku serta pengalaman manusia dalam berbagai bentuk (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan secara menyeluruh atau holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa. Pemilihan desain kualitatif ini dengan tujuan memperoleh pemahaman dan interpretasi dari pengalaman remaja putri tentang seksual pranikah.

Pendekatan kualitatif penelitian ini menggunakan fenomenologi deskriptif. Fenomenologi deskriptif mengeksplorasi secara langsung pengalaman partisipan serta menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang diteliti dengan intuisi peneliti (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Penelitian kualitatif bahwa fenomenologi deskripsi terdiri dari empat tahap yaitu *bracketing*, *intuiting*, *analyzing*, dan *describing*.

Bracketing merupakan tahap pertama pada pendekatan fenomenologi deskriptif yang dilakukan peneliti, dimana peneliti telah mencoba untuk membatasi asumsi dan pengetahuan tentang fenomena pengalaman remaja putri yang mengalami seksual pranikah. Pada tahap *intuiting*, peneliti benar-benar mencoba untuk masuk ke dalam fenomena yang

diteliti. *Intuiting* dilakukan peneliti dengan diawali studi pendahuluan sebelum melaksanakan penelitian, mempelajari serta memahami literatur-literatur dan terlibat langsung sebagai instrumen penelitian. Tahap berikutnya peneliti melakukan *analyzing* yaitu peneliti mengidentifikasi, menganalisis data yang diperoleh dari partisipan. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi arti dari fenomena pengalaman remaja putri tentang seksual pranikah dengan menggali hubungan dan keterkaitan antara elemen-elemen tertentu dengan fenomena tersebut. Peneliti kemudian mempelajari data yang telah ditranskripsikan dan menelaah transkrip tersebut secara berulang-ulang. Langkah selanjutnya peneliti mencari kata-kata kunci dari informasi yang sudah disampaikan partisipan untuk membentuk tema-tema, Tahap selanjutnya setelah melakukan *analyzing* peneliti menuliskan deskripsi dan interpretasi data secara keseluruhan mengenai pengalaman remaja putri tentang seksual pranikah serta pembahasannya (*describing*). Peneliti harus membandingkan hasil penelitiannya dengan penelitian sebelumnya serta sumber-sumber terkait.

B. Subjek Penelitian

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel purposif yaitu pemilihan sampel yang berorientasi pada tujuan penelitian dimana sampel harus memenuhi kriteria inklusi yang sudah ditetapkan sebelumnya yang sesuai dengan fenomena yang diteliti (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Ukuran sampel dalam penelitian ini sangat diperlukan dengan tujuan diperolehnya saturasi data. Jenis sampel yang digunakan heterogen yaitu sampel yang terdiri dari individu-individu yang mempunyai variasi dalam karakteristik individu (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Kriteria inklusi pada penelitian ini :

1. Perempuan sudah menikah dan memiliki anak
2. Riwayat hamil dan menikah dengan penyebab kehamilan tidak diinginkan (hamil diluar nikah)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian, pemilihan tempat penelitian disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan di Kabupaten Kutai Kartanegara dan sekitarnya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2022.

D. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menggunakan alat untuk membantu peneliti melakukan wawancara peneliti menggunakan alat seperti : pedoman wawancara, buku catatan, *teep record* dan kamera. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, maka informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 pertanyaan pokok wawancara mendalam dengan sistem wawancara terbuka semi berstruktur. Wawancara standar merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tidak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu *interview* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan dirumuskan tidak terlalu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

a. Peran Peneliti Sebagai Pewawancara

Peneliti yang melakukan kegiatan wawancara memiliki peran pada saat menjalani kegiatan wawancara. Peneliti memiliki peran yang penting yang wajib dilakukan agar wawancara berhasil dengan baik. Peran peneliti diantaranya :

- 1) Mempertahankan kesadaran dirinya untuk berusaha

bagaimana wawancara yang sedang dilakukan berlangsung

- 2) Memperhatikan bagaimana orang yang diwawancarai bereaksi terhadap pertanyaan
- 3) Seperti apa umpan balik yang tepat untuk mempertahankan berjalannya komunikasi dua arah yang terjadi saat wawancara.

b. Naskah Wawancara atau Pedoman Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yaitu dengan cara berinteraksi, memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan partisipan untuk menjawab secara lisan, kemudian dicatat atau direkam. Lama wawancara dilakukan kurang lebih satu jam. Waktu wawancara bergantung pada ketersediaan waktu partisipan. Peneliti harus melakukan kontrak waktu dengan partisipan, sehingga tidak mengganggu waktu partisipan dengan proses wawancara. Jika dalam waktu yang maksimal tersebut data belum semua diperoleh, wawancara dapat dilakukan sekali lagi atau lebih. Beberapa kali wawancara singkat akan lebih efektif dibanding hanya satu kali dengan waktu yang panjang, pertemuan wawancara diakhiri ketika tujuan penelitian telah tercapai.

Wawancara dengan menggunakan teknik wawancara terbuka berstruktur yaitu menggunakan 6 pertanyaan inti, dan setiap pertanyaan inti mempunyai *probing*. Jarak antara peneliti dengan partisipan pada saat dilakukannya wawancara yaitu 1 meter. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara selama 30-40 menit.

Tempat melakukan wawancara idealnya dalam sebuah ruangan yang tenang dan nyaman serta tidak dikeramaian dan dapat menjaga privasi partisipan agar partisipan dapat menyampaikan pengalamannya secara terbuka, atau dapat juga ditempat yang disesuaikan dengan kesepakatan partisipan dan peneliti. Kegiatan wawancara akan diakhiri ketika sudah didapatkan saturasi data yaitu ketika jawaban partisipan satu dengan yang lainnya mempunyai makna hidup yang sama.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun

tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Pada saat berada dilapangan, peneliti membuat catatan lapangan (*field note*) yaitu berupa dokumen tertulis dari peneliti yang berasal dari hasil observasi yang berisi berbagai respon subjektif berupa yang peneliti lihat, dengar, rasakan selama pengumpulan data serta berbagai interpretasi proses-proses social yang ditemukan peneliti selama pengambilan data. Catatan lapangan disusun setelah observasi dan sesudah mengadakan interview dengan subjek penelitian, hal ini untuk memudahkan penggarapan laporan karena datayang didapat akan mudah dilupakan oleh peneliti. Oleh karena itu, catatan lapangan dapat digunakan sebagai jantung penelitian kualitatif karena suatu teori harus didukung oleh data dan bahan dalam ingatan. Demikian juga dalam pembuatan laporan penelitian, semuanya harus didukung data yang ada dilapangan dalam hal ini adalah catatan lapangan. Catatan lapangan harus deskriptif, siapa yang hadir, setting fisik lingkungan, interaksi social, aktivitas yang terjadi (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Pengumpulan data dimulai dengan mengunjungi informan untuk membangun hubungan saling percaya. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang tujuan untuk menanyakan kesediaan informan untuk mengikuti penelitian ini kontrak waktu dan menyiapkan *informed concent*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memulai melakukan proses wawancara mendalam dengan memulai tiga fase, yaitu :

a. Fase Orientasi

Pada tahap ini peneliti menanyakan kesiapan informan, membuat suasana nyaman dan peneliti mempersiapkan perekaman suara, kamera, dan alat tulis untuk mencatat. Wawancara dengan menggunakan teknik wawancara terbuka semi berstruktur yaitu menggunakan 6 pertanyaan inti, dan setiap pertanyaan inimempunyai *probing*. Jarak antara peneliti dengan partisipan pada saat dilakukannya wawancara yaitu 1 meter. Waktu yang

dibutuhkan untuk melakukan wawancara salaam 30-40 menit. Tempat melakukan wawancara idealnya dalam sebuah ruangan yang tenang dan nyaman serta tidak dikeramaian dan dapat menjaga privasi partisipan agar partisipan dapat menyampaikan pengalamannya secara terbuka, atau dapat juga ditempat yang sesuaikan dengan kesepakatan partisipan dan peneliti. Kegiatan wawancara akan diakhiri ketika sudah didapatkan saturasi data yaitu ketika jawaban partisipan satu dengan yang lainnya mempunyai makna hidup yang sama.

b. Fase Kerja

Wawancara dengan pertanyaan terbuka berstruktur memberikan kebebasan dan keluasan yang lebih besar dalam menjawab dibandingkan jenis wawancara lain. Selama berjalannya wawancara peneliti juga membuat catatan lapangan (*field note*) yaitu berupa hasil observasi pada saat dilapangan terdiri dari respon subjektif dan berbagai interpretasi sosial selama peneliti mengambil data. Setelah selesai dilakukannya wawancara dilakukan analisis wawancara yang kemudian dibuat dalam bentuk transkrip.

c. Fase Terminasi

Setelah semua pertanyaan telah selesai disampaikan, peneliti menutup wawancara dengan mengucapkan terima kasih atas ketersediaan menjadi informan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti membuat kontrak kembali dengan informan untuk memvalidasi data penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada pendekatan fenomenologi menggunakan proses koding yang sistematis. Dalam analisa data ini merefrensikan pendekatan terhadap pendekatan fenomenologi menurut Creswell (2013) menggunakan proses koding yang sistematis. Berikut langkah secara umum proses analisis data fenomenologi :

1. Coding

Coding adalah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para informan menurut macamnya dengan tanda kode tertentu. Kegunaan *coding*

adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada *entry data* (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

2. Membuat tema atau kategori

Tema atau kategori adalah hasil akhir dari proses *coding*, hasil kategorisasi data dan hasil refleksi analitik dari data yang telah dilakukan melalui proses *coding*. Pembuatan tema atau kategori merupakan tahap akhir dari melakukan abstraksi pada data yang telah dihasilkan. Selama proses membuat tema atau kategori peneliti diwajibkan menulis memo.

Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal antara atau gabungan dari yang telah disebutkan. Tema-tema tersebut memungkinkan interpretasi fenomena. Suatu tema dapat diidentifikasi pada tingkat termanifestasi, yakni yang secara langsung dapat terlihat. Suatu tema juga dapat ditemukan pada tingkat laten, tidak secara eksplisit terlihat tetapi mendasari atau membayangi.

3. Penulisan Memo

Memo dibuat sesegera mungkin setelah pengamatan atau wawancara yang dilakukan agar tidak hilang dari ingatan peneliti. Catatan kejadian-kejadian yang dialami, berbagai ide yang muncul dari hasil wawancara dibuatkan memo. Aktifitas menulis memo dilakukan secara terus-menerus selama proses analisis data untuk membantu peneliti menemukan kategori inti (Afiyanti & Rachmawati, 2014)..

H. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian.

1. *Inform Consent*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan informan memberikan lembar persetujuan (*inform consent*). Lembar persetujuan

tersebut diberikan sebelum penelitian dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi informan. Tujuannya adalah agar informan mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika informan bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, serta bersedia untuk direkam dan jika partisipan tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama partisipan pada lembar penelitian dan hanya menuliskan inisial/kode pada lembar pengumpulandata atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Merupakan etika dalam penelitian untuk menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik partisipan maupun masalah-masalah lainnya, semua partisipan yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.

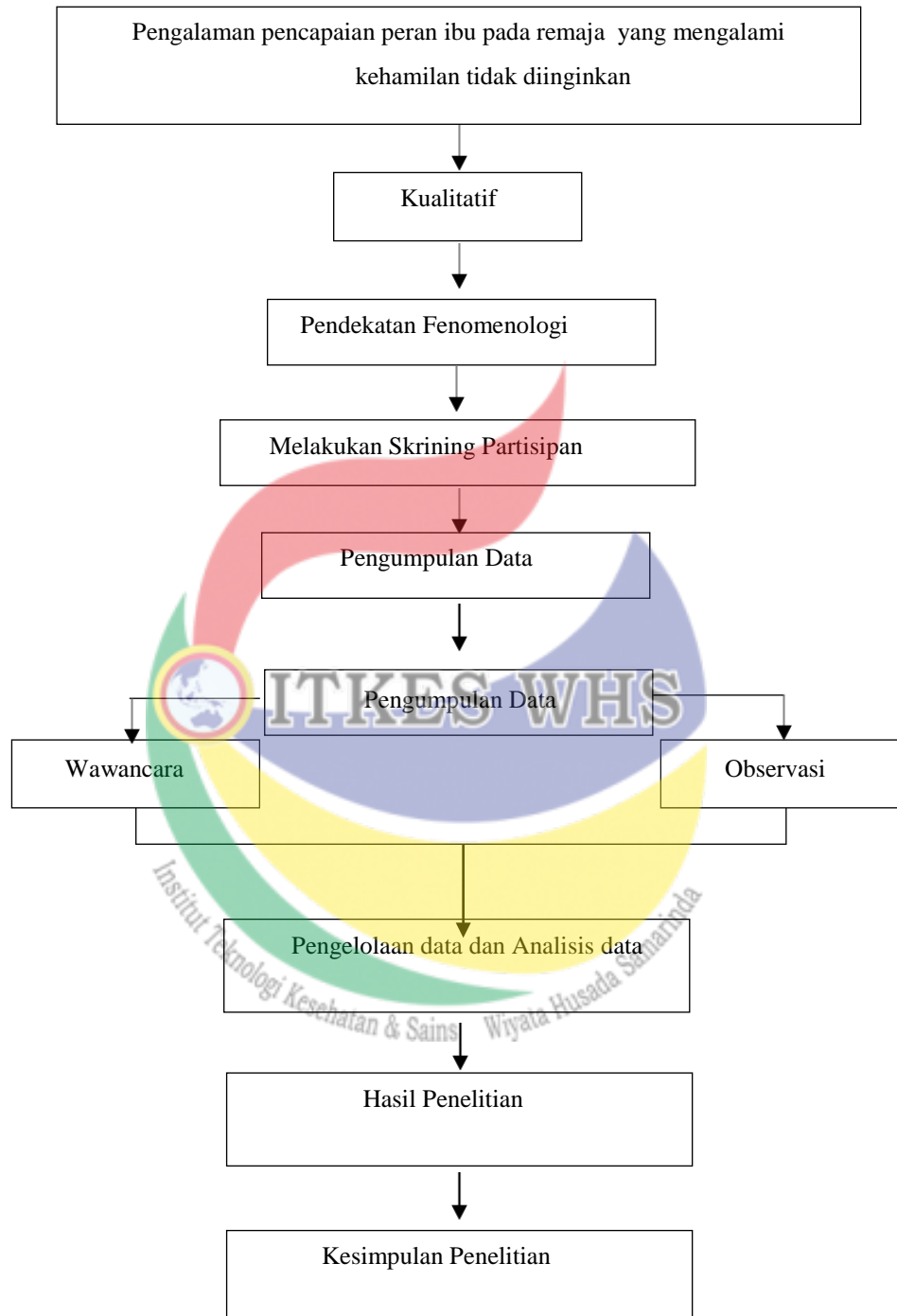
4. *Beneficience* (bermanfaat)

Merupakan etika dalam penelitian dengan memberikan manfaat untuk partisipan.



I. Alur Penelitian

Skema 3. 1 Alur Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menjawab penelitian judul pengalaman pencapaian peran ibu pada remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Hasil penelitian ini dibagi menjadi empat bagian yaitu bagian pertama menceritakan secara singkat tentang gambaran lokasi penelitian, bagian kedua mengenai karakteristik partisipan, bagian ketiga membahas mengenai tema-tema yang didapatkan pada penelitian, serta bagian keempat menjelaskan mengenai makna hidup menurut pandangan partisipan.

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jongkang Kecamatan Loa Kulu yang dimulai pada bulan awal Juni hingga akhir Juli 2022. Desa Jongkang Kecamatan Loa Kulu merupakan salah satu wilayah dimana mayoritas partisipan tinggal di Desa Jongkang Kecamatan Palaran.

Keadaan lingkungan Desa Jongkang Kecamatan Loa Kulu cukup aktif karena beberapa warga sering melakukan aktivitas bersama seperti gotong royong, kegiatan rutin ibu PKK (Pemerdayaan Kesejahteraan Keluarga), pengajian, dan aktivitas Desa lainnya. Di Desa Jongkang Kecamatan Loa Kulu inilah peneliti melakukan wawancara terhadap partisipan yang merupakan remaja yang menikah karena kehamilan tidak diinginkan. Peneliti terlebih dahulu mendatangi rumah partisipan untuk melakukan kontrak waktu untuk melakukan sesi wawancara dikemudian hari. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan kembali secara singkat maksud dan kesiapan partisipan untuk diwawancarai.

2. Gambaran Karakteristik Partisipan

Partisipan pada penelitian ini berjumlah 7 orang, yang kemudian disebut sebagai partisipan yang melakukan pernikahan pada usia remaja yang diakibatkan dari kehamilan tidak diinginkan. Karakteristik partisipan

dalam penelitian ini adalah :

No	Partisipan	Usia Lama Pernikahan	Usia Waktu Pernikahan	Jumlah Anak
1	P1	13 Tahun	17 Tahun	3 Anak
2	P2	21 Tahun	17 Tahun	4 Anak
3	P3	19 Tahun	17 tahun	3 Anak
4	P4	6 Tahun	17 Tahun	1 Anak
5	P5	15 Tahun	19 Tahun	2 Anak
6	P6	1 Tahun	17 Tahun	1 Anak
7	P7	1 Tahun	17 Tahun	1 Anak

Tabel 4.1 : Gambaran Karakteristik Partisipan

Berikut gambaran profil dari partisipan.

a. Profil Partisipan satu

Partisipan satu merupakan ibu rumah tangga, memiliki 3 orang anak pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu 11 Juni 2022 pukul 20.00 WITA, peneliti bertemu dengan partisipan, bertemu di kediaman partisipan, peneliti melakukan sesi wawancara di ruang tamu dengan kondisi hanya berdua saja dengan peneliti terkadang juga didampingi anak beliau yang masih berusia 3 tahun, keluarga yang lain melakukan aktivitas diluar dari ruang tamu . Sesuai kontrak waktu dan kesepakatan waktu dan tempat yang telah disetujui peneliti dan partisipan melakukan sesi wawancara dengan suasana ruangan yang kondusif. selanjutnya pengisian dan tanda tangan pada lembar *informed consent*. Saat wawancara berjalan partisipan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan peneliti.

Pertemuan kedua dilakukan kamis 17 Juli 2022 pukul 09.00 WITA, peneliti datang kembali ke kediaman partisipan sesuai kontrak waktu dan kesepakatan bersama antara peneliti dan partisipan, untuk menambahkan data yang kurang tergalai pada pertemuan pertama.

b. Profil Partisipan dua

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu 18 Juni 2022 pukul 20.00 WITA, partisipan merupakan ibu rumah tangga dengan memiliki

4 orang anak, peneliti bertemu dengan partisipan di kediaman partisipan wawancara dilakukan diruang keluarga yang mana keluarga lain sedang melakukan aktivitas lain sehingga wawancara dapat dilakukan dengan kondusif. sesuai kontrak waktu dan kesepakatan waktu dan tempat yang telah disetujui peneliti dan partisipan. selanjutnya pengisian dan tanda tangan pada lembar *informed consent*. Saat wawancara berjalan partisipan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan peneliti.

Pertemuan kedua dilakukan 17 Juli 2022 pukul 10.00 WITA, peneliti datang kembali ke kediaman partisipan sesuai kontrak waktu dan kesepakatan bersama antara peneliti dan partisipan, untuk menambahkan data yang kurang terdapat pada pertemuan pertama. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan secara singkat, dilanjutkan dengan kegiatan wawancara, wawancara berjalan dengan lancar dan lingkungan nyaman karena berada di rumah partisipan.

c. Profil Partisipan tiga

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu 25 Juni 2022 pukul 21.00 WITA, peneliti bertemu dengan partisipan, bertemu di kediaman partisipan sesuai kontrak waktu dan kesepakatan waktu dan tempat yang telah disetujui peneliti dan partisipan. partisipan merupakan ibu rumah tangga dengan 3 orang anak dan tidak bekerja. Wawancara dilakukan diruang tamu dan hanya ada peneliti dan partisipan saja., selanjutnya pengisian dan tanda tangan pada lembar *informed consent*. Saat wawancara berjalan partisipan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan peneliti, wawancara berjalan dengan lancar dan dengan suasana lingkungan yang nyaman dan tenang karena berada rumah partisipan.

Pertemuan kedua dilakukan 17 Juli 2022 pukul 13.00 WITA peneliti datang kembali ke kediaman partisipan sesuai kontrak waktu dan kesepakatan bersama antara peneliti dan partisipan, untuk menambahkan data yang kurang terdapat pada pertemuan pertama. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan secara singkat, dilanjutkan

dengan kegiatan wawancara, wawancara berjalan dengan lancar dan lingkungan nyaman karena berada di rumah partisipan.

d. Profil Partisipan empat

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jum'at 1 Juli 2022 pukul 14.00 WITA, peneliti bertemu dengan partisipan, bertemu di kediaman partisipan sesuai kontrak waktu dan kesepakatan waktu dan tempat yang telah disetujui peneliti dan partisipan. Partisipan merupakan ibu muda dengan memiliki 1 anak yang berusia 6 tahun dan tidak bekerja sehingga fokus mengurus anak saja, selanjutnya pengisian dan tanda tangan pada lembar *informed consent*. Saat wawancara berjalan partisipan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan peneliti, wawancara berjalan dengan lancar dan dengan suasana lingkungan yang nyaman dan tenang.

Pertemuan kedua dilakukan 17 Juli 2022 pukul 15.00 WITA peneliti datang kembali ke kediaman partisipan sesuai kontrak waktu dan kesepakatan bersama antara peneliti dan partisipan, untuk menambahkan data yang kurang tergal pada pertemuan pertama. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan secara singkat, dilanjutkan dengan kegiatan wawancara, wawancara berjalan dengan lancar dan lingkungan nyaman karena berada di rumah partisipan.

e. Profil Partisipan lima

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jum'at 1 Juli 2022 pukul 16.00 WITA, peneliti bertemu dengan partisipan, bertemu di kediaman peneliti karena kebetulan saat itu peneliti berkunjung kerumah dengan sesuai kontrak waktu dan kesepakatan waktu dan tempat yang telah disetujui peneliti dan partisipan disetujui bahwa dilakukan dirumah peneliti. partisipan merupakan ibu rumah tangga dan memiliki 2 orang anak biasanya partisipan sewaktu-waktu membantu suaminya bercocok tanam disawah. Wawancara dilakukan diruang tertutup hanya ada partisipan dan peneliti saja, selanjutnya pengisian dan tanda tangan pada lembar *informed consent*. Saat wawancara berjalan partisipan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan peneliti, wawancara berjalan dengan lancar dan dengan suasana lingkungan yang nyaman dan tenang.

f. Profil Partisipan enam

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu 16 Juli 2022 pukul 13.00 WITA, peneliti bertemu dengan partisipan, bertemu di kediaman partisipan sesuai kontrak waktu dan kesepakatan waktu dan tempat yang telah disetujui peneliti dan partisipan. Wawancara dilakukan diruang tamu partisipan situasi saat wawancara partisipan sembari mengasuh anak terkadang wawancara dihentikan beberapa menit karena anak menangis tetapi semua dapat terkoordinir dengan baik, selanjutnya pengisian dan tanda tangan pada lembar *informed consent*. Saat wawancara berjalan partisipan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan peneliti, wawancara berjalan dengan lancar dan dengan suasana lingkungan yang nyaman dan tenang karena berada rumah partisipan.

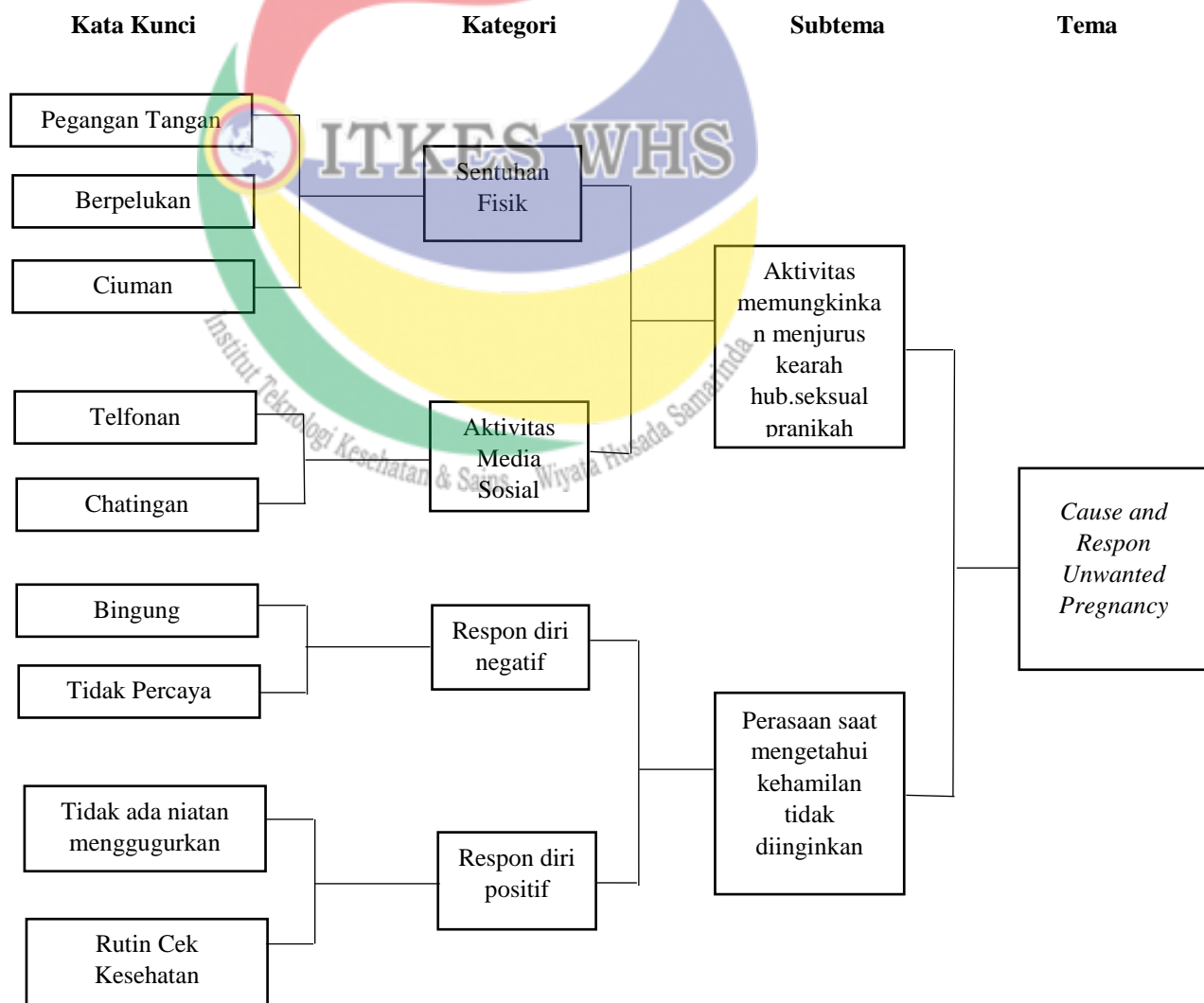
g. Profil Partisipan tujuh

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu 16 Juli 2022 pukul 17.00 WITA, peneliti bertemu dengan partisipan, bertemu di kediaman partisipan sesuai kontrak waktu dan kesepakatan waktu dan tempat yang telah disetujui peneliti dan partisipan. Partisipan menyambut peneliti dengan baik dan terbuka mempersilahkan untuk masuk, sebelum wawancara dilaksanakan peneliti melakukan wawancara bersama partisipan diruang tengah peneliti pada saat itu bersama salah satu sepupu yang mendampingi selama proses wawancara tetapi sepupu menunggu diluar dan agak jauh dari tempat wawancara, selanjutnya pengisian dan tanda tangan pada lembar *informed consent*. Saat wawancara berjalan partisipan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan peneliti, wawancara berjalan dengan lancar dan dengan suasana lingkungan yang nyaman dan tenang karena berada rumah partisipan.

3. Hasil Penelitian Berdasarkan Tema

Peneliti akan menggambarkan keseluruhan tema yang terbentuk berdasarkan jawaban partisipan dari pertanyaan yang telah disampaikan sesuai dengan tujuan penelitian, dan didapatkan tiga tema.

a. Tema pertama : *Cause and Respon Unwanted Pregnancy*



Skema 4. 1 *Cause and Respon Unwanted Pregnancy*

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan terdapat 1 tema dengan 2 subtema dan 4 kategori yang mana pada tema ini membahas mengenai, aktivitas yang memungkinkan partisipan menjurus kearah hubungan seksual pranikah, serta perasaan saat mengetahui kehamilan tidak diinginkan. aktivitas media sosial seperti chattingan dan telfonan menjadi salah satu hal yang dapat memungkinkan partisipan menuju kearah perilaku seksual.

Tema pertama didapatkan 2 subtema dan 4 kategori yaitu:

Subtema Pertama: **Aktivitas** memungkinkan menjurus kearah hub.seksual pranikah dengan memilik 2 kategori yaitu:

1) Kategori Pertama : **Sentuhan Fisik**

Sentuhan fisik atau *phisycal touch* adalah salah satu dari lima bahasa cinta, dan mengacu pada mengekspresikan dan menerima kasih sayang melalui sentuhan, kedekatan fisik, dan bentuk-bentuk lain dari koneksi fisik. Salah satu hal yang unik dalam relasi pacaran adalah adanya sentuhan fisik (*physical touch*) di dalamnya. Jim A. Talley dan Bobbie Reed berkata bahwa keintiman fisik seperti berpegangan tangan dan berciuman biasanya adalah tanda bahwa sebuah relasi pertemanan biasa menjadi relasi khusus. Kontak fisik menjadi sebuah cara untuk lebih mengenal secara intim.

Hasil wawancara didapatkan hasil bahwa tiga partisipan semasa berpacaran melakukan sentuhan fisik seperti berpegangan tangan, berpelukan, hingga sampai berciuman. Sentuhan fisik ini dilakukan sesekali ketika bertemu bersama pasangan. Berikut merupakan jawaban partisipan, yaitu :

“ya tegak bejawatan tangan, bepeloan. (P1 line 7)”

“ya pegangan tangan, , kadang sampai ciuman gitu. (P2 line 7)”

“jalan berdua di motor suka meluk dia.(P4 line 15)”

2) Kategori Kedua: **Aktivitas Media Sosial**

Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi penggunanya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya.

Aktivitas menggunakan media sosial akan dapat menjadi salah satu aktivitas yang memungkinkan mengarah hubungan seksual pranikah.s

Hasil wawancara didapatkan hasil bahwa dua partisipan semasa berpacaran melakukan aktivitas media sosial berupa telfonan dan chattingan. Partisipan empat menyampaikan diawal pacaran itu sering smsan terus sering telfonan. Partisipan tujuh menyampaikan sering telfonan dimalam hari. Berikut merupakan jawaban partisipan, yaitu :

*“awalnya itu kami sms-an terus sering telponan malam-malam habis itu. (P4 line 8) “
“Jalan, makan sama-sama kayak gitu aja kak hend, palingan telfonan gak tu kak hend. (P7 line 6)”*

Subtema Kedua: Perasaan saat mengetahui kehamilan tidak diinginkan memiliki 2 kategori yaitu:

1) Kategori Pertama: **Respon Diri Negatif**

Hasil wawancara didapatkan hasil bahwa empat partisipan menyampaikan respon diri serta perasaan saat tau kehamilannya tidak diinginkan partisipan mengatakan, kaget ,bingung, dan tidak percaya. Berikut merupakan jawaban partisipan, yaitu :

*“awalnya acil kaget batul pas tau acil hamil.(P2 line 18)”
“awalnya mbok itu bingung dan kaget juga kok bisa.(P3 line 20)”
“saya jujur kak kaget dan bingung harus ngapain waktu itu.(P4 line 51)”
“rasa ndak percaya juga sebenarnya.(P5 line 17)”*

2) Kategori Kedua: **Respon Diri Positif**

Hasil wawancara didapatkan hasil bahwa lima partisipan menyampaikan penerimaan terhadap kehamilan yang tidak diinginkan dengan tidak ada niatan untuk menggugurkan kandungannya, dan rutin

untuk melakukan cek kesehatan saat tau hamil. Berikut merupakan jawaban partisipan, yaitu :

“alhamdulillah nggk karena saya tau ini saya salah.(P1 line 35)”

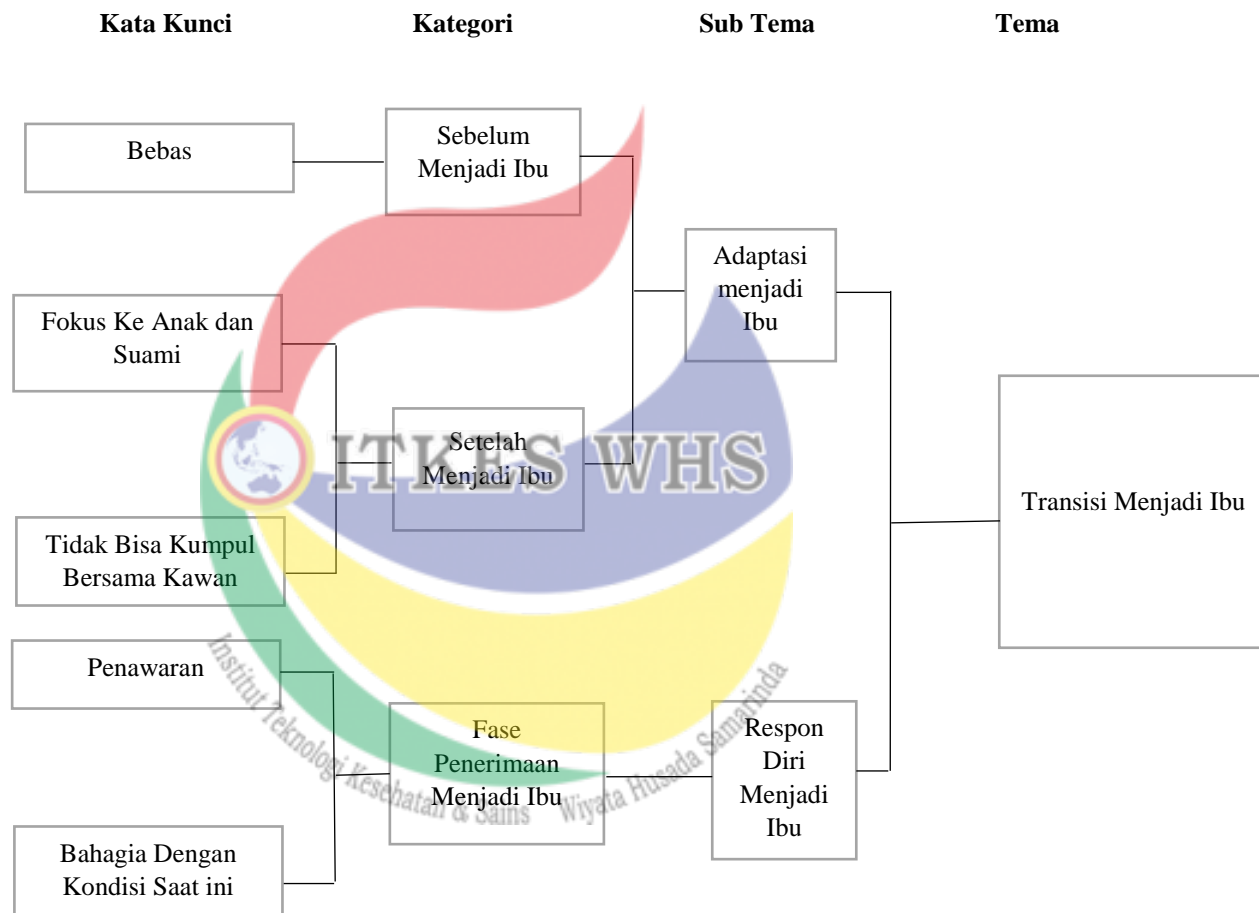
“alhamdulillah nggk karena acil takut.(P2 line 29)”

“waktu tau hamil itu mbok ndak ad niatan kearah sana.(P3 line 38)”

“kalau untuk cek kesehatan alhamdulillah rutin kak.(P4 line 59)”

“iya rutin cek kak hend.(P7 line 33)”

b. Tema Kedua : Transisi Menjadi Ibu



Skema 4. 2 Transisi Menjadi Ibu

Transisi menjadi seorang ibu merupakan suatu masa yang sulit dilalui. Kesulitan tersebut dapat timbul akibat banyaknya peran-peran baru dimana wanita harus beradaptasi dan menjalani peran-peran tersebut. Wanita yang pertama kali menjadi seorang ibu belum memiliki

pengalaman dalam menjalankan peran sebagai ibu yang baik dan dalam hal memberikan perawatan kepada bayinya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menemukan terdapat 1 tema dengan 2 subtema dan 3 kategori yang mana pada tema ini membahas mengenai adaptasi menjadi ibu dan respon diri menjadi ibu.

Subtema Pertama: Adaptasi menjadi ibu dengan memiliki 2 kategori yaitu:

1) Kategori Pertama: **Sebelum Menjadi Ibu**

Sebelum menjadi ibu remaja akan mendapatkan kebebasan beraktivitas tanpa adanya larangan ataupun tanggung jawab selain dirinya sendiri, karena pada usia remaja adalah dimana fasenya mereka akan berkreasi dengan lingkungan sekitar.

Hasil wawancara bersama partisipan didapatkan bahwa tiga partisipan mengatakan bahwa sebelum menikah mereka memiliki kebebasan aktivitas karena hanya mengurus diri sendiri. Berikut jawaban partisipan.

“Mun dulu apa-apa sendiri ndik da anak.(P1 line 116)”

“Kalau dulu masih bisa kesana kemari.(P2 line 96)”

“Kalau dulu belum berempu anak kan jadi sendiri aja.(P5 line 58)”

2) Kategori Pertama: **Setelah Menjadi Ibu**

Sebelum menjadi ibu remaja akan mendapatkan tanggung jawab yang cukup besar dalam menjalankan perannya seperti memandikan, menyusui,serta merawat.

Hasil wawancara bersama partisipan didapatkan bahwa empat partisipan mengatakan bahwa setelah menikah mereka lebih fokus terhadap aktivitas mengurus suami serta anak dan dua partisipan menyampaikan bahwa mereka setelah menikah mereka tidak dapat berkumpul diluar bersama kawan sebayanya. Berikut jawaban partisipan.

“Mun wayah ni bedanya ada berempu anak ngan laki yg diurusi setiap hari.(P1 line 117)”

“Kalau sekarang haerus urus anak sama suami sudah setiap hari.(P2 line 97)”

“Kalau sekarang ini setelah menikah ada laki yang diurus sama anak.(P3 line 109)”

“Sebelumnya apa-apakan sendiri mun sekarang ni ada laki itu aja sih.(P4 line 92)”

“Sekarang ada anak jadi lebih banyak kerjaan karena urus anak.(P5 line 59)”

“payah jua dah ngumpul ngan kawan.(P6 line 64)”

“dan susah ngumpul kak.(P7 line 60)”

Subtema Kedua: Respon Diri Menjadi Ibu memiliki 1 kategori yaitu:

1) Kategori Pertama: **Fase Penerimaan Menjadi Ibu**

Penerimaan diri sebagai kesadaran individu terhadap peristiwa yang terjadi dan bersedia untuk menerima dampaknya baik berupa perasaan yang sifatnya bahagia maupun yang sifatnya menyakitkan. Penerimaan menjadi ibu dimana ia menerima kehadiran sang buah hati dan menjalankan perannya saat ini dengan baik.

Hasil wawancara didapatkan hasil bahwa satu partisipan menyampaikan jika diberi waktu terulang kembali ia ingin menjadi lebih baik dan tidak mau seperti ini dan enam partisipan mengatakan bahagia dengan kehidupan saat ini. Berikut merupakan jawaban partisipan, yaitu :

“Mun disuruh milih aku Bahagia aja sudah dengan kondisi gak ni ndo.(P1 line 131)”

”Ndik dah ndo acil bahagia sudah hidup gak ni.(P2 line 111)”

“Acil happy aja sudah gak ni.(P3 line 121)”

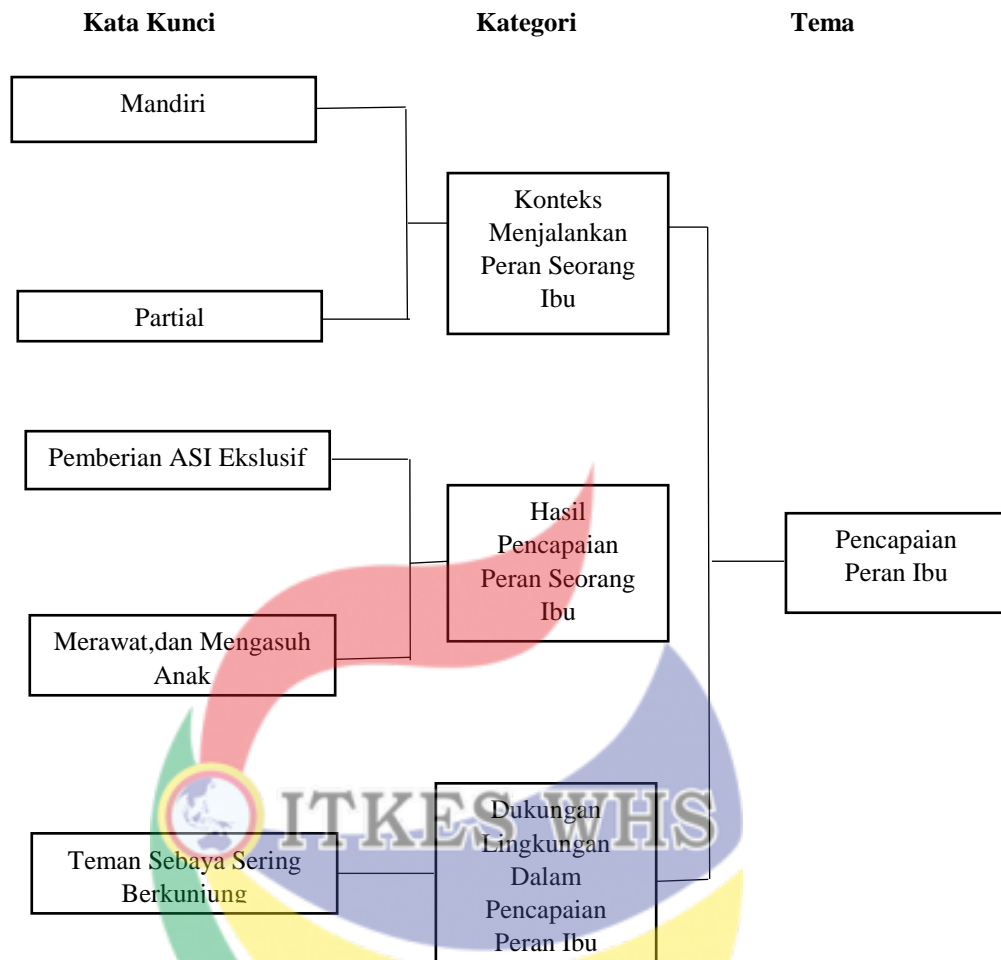
“Alhamdulillah gak ni aja cukup kak bahagia dah ada anak.(P4 line 109)”

“Mbok gawal aja dengan kehidupan mbok sekarang ni ndik da mbok mau rubah.(P5 line 74)”

“Mun bisa diulang mau lebih baik lagi kak biar ndik tegak ni.(P6 line 73)”

“Saya Bahagia dah gak ni kak alhamdulillah.(P7 line 69)”

c. Tema Ketiga : Pencapaian Peran Ibu



Skema 4. 3 Pencapaian Peran Ibu

Pencapaian peran ibu sebagai suatu proses dimana seorang ibu dapat mencapai kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai ibu, mengintegrasikan perilaku keibuannya sampai mereka menemukan peran baru dimana mereka mencapai kepercayaan diri, dan keselarasan dengan identitas barunya. Dalam tema ini dibagi kedalam 3 kategori.

1) Kategori Pertama: **Konteks Menjalankan Peran Seorang Ibu**

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan

Peran ibu adalah mendidik, merawat, dan memberikan kasih sayang kepada anaknya. Peran ibu memiliki dua komponen penting yaitu komponen perawatan bayi dan komponen kognitif-afektif. Komponen perawatan bayi antara lain meliputi pemenuhan kebutuhan akan makanan dan pakaian, memeluk dan menggendong bayi, serta menjaga bayi dari hal-hal atau penyakit yang membahayakan bayi. Dalam menjalankan peran ibu ini tidak terlepas dari dukungan keluarga dalam membantu merawat anak.

Hasil wawancara didapatkan hasil bahwa partisipan menyampaikan kemampuan dalam mengurus bayi diawal masih dibantu orang tua dan adapula yang sudah berani mengurus sendiri. Berikut merupakan jawaban partisipan, yaitu :

“awalnya sudah berani urus sendiri .(P5 line 30)”

“waktu awal-awal masih mamak yang bantuin karena .(P3 line 77)”

2) Kategori Kedua: Hasil Pencapaian Peran Seorang Ibu

Pencapaian adalah proses maupun cara mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Mercer mengungkapkan bahwa pencapaian peran ibu adalah proses yang bersifat interaktif dan berkembang yang terjadi sepanjang waktu selama ibu melekat dengan bayinya, dan memperoleh kecakapan dalam melakukan tugas-tugas yang diperlukan dalam peran itu,

Hasil wawancara didapatkan hasil bahwa partisipan menyampaikan peran yang dijalankan sebagai seorang ibu seperti memberikan ASI dan mengasuh serta merawat. Berikut merupakan jawaban partisipan, yaitu :

“Mbok berikan asi eksklusif 6 bulan kemarin tu .(P6 line 42)”

“pernah dari mandiin, membajui, sampai mengurus lainnya.(P2 line66)”

3) Kategori Ketiga: **Dukungan Lingkungan Dalam Pencapaian Peran Ibu**

Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun material untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan. Didalam kehidupan peran yang baru sebagai seorang ibu dukungan dari lingkungan menjadi salah satu hal penting karena dapat membantu dalam mencapai peran menjadi ibu, dan dalam menjalankan peran ini ibu tidak kehilangan sepenuhnya peran remajanya, karena masih dapat berkumpul bersama teman seusianya.

Hasil wawancara didapatkan hasil bahwa partisipan menyampaikan dukungan lingkungan yang didapatkan dari teman seusianya sering berkunjung dan berkumpul bersama dirumah partisipan. Berikut merupakan jawaban partisipan, yaitu :

“karena teman-teman juga dekat rumah kan jadi kapan hari bisa ketemu

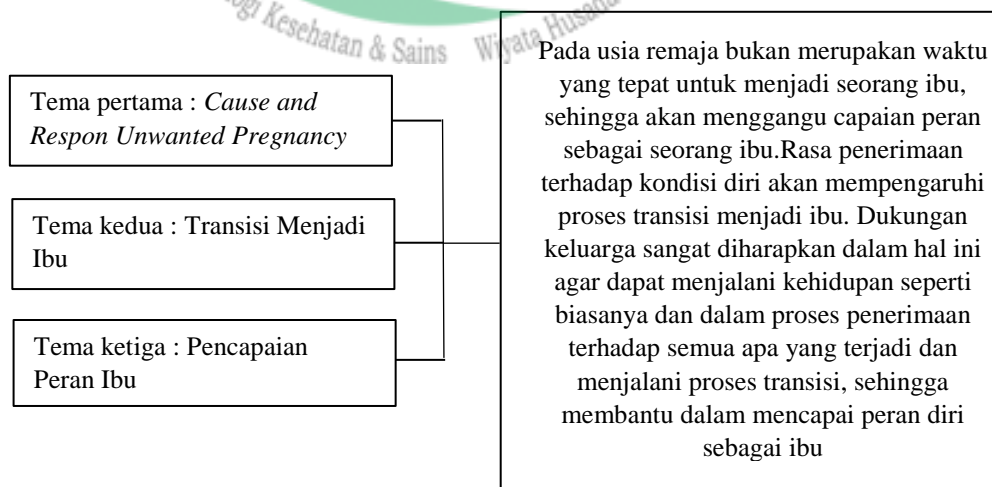
lok. (P1 line 108)”

“umpat jua bawa kanak atau sida yang kerumah mbok. (P3 line 100)”

“kadang juga teman-teman yang kerumah kak. (P4 line 87)”

“jadi kadang mereka datang gitu kak. (P6 line 58)”

4. Makna Hidup



Skema 4. 4 Makna Hidup

B. Pembahasan

1. Tema Pertama : *Cause and Respon Unwanted Pregnancy*

Kehamilan tidak diinginkan merupakan kehamilan yang tidak diharapkan terjadi (*unwanted pregnancy*). Pada remaja, kondisi ini terjadi akibat dari perilaku seksual bersiko yang dilakukan remaja saat berpacaran seperti, berciuman, meraba bagian sensitive dan hubungan seksual. Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja terjadi karena banyak faktor, seperti pengetahuan, sikap, akses terhadap media pornografi, pengaruh teman sebaya dan pola asuh orang tua (Purnawati & Aritonang, 2016).

Penyebab dari terjadinya kehamilan tidak diinginkan ini karena diakui adanya aktivitas dengan lawan jenis dalam perilaku merayu, baik ada kontak fisik maupun tidak, meningkatkan kemungkinan terjadinya hubungan seksual pranikah (Qomariah, 2020). Sumber penyebab disebabkan oleh 2 faktor internal dan eksternal seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, gaya hidup, sumber informasi, kelengkapan informasi, dan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja.

Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya peneliti yang membahas mengenai penyebab dari kehamilan tidak diinginkan dari perkembangan teknologi yang semakin canggih dan berkembang, serta pengaruh pergaulan yang semakin luas akibat kemajuan teknologi yang pesat tersebut, banyak memengaruhi generasi muda. Pengaruh komputer, terutama internet dapat dengan mudah diakses dimana saja, terutama oleh remaja dan anak-anak. Seorang remaja yang tidak mampu mengendalikan diri akan terlibat dalam kehidupan seksual secara bebas (di luar aturan norma sosial), misalnya seks pranikah. Faktor perilaku yang menjadi penunjang terjadinya hamil pranikah pada remaja, yaitu: perilaku berpacaran yang terlalu bebas, rasa penasaran terhadap hubungan seksual (Syahri & Afifah, 2018).

Berdasarkan asumsi peneliti hubungan antara teori dan hasil wawancara yang didapatkan bahwa aktivitas dalam berpacaran seperti berpengangan tangan, berpelukan, hingga berciuman akan menjadi salah

satu penyebab pemicunya terjadinya hubungan seksual pranikah yang dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan pada remaja. Aktivitas awal hanya berpegangan tangan hingga akhirnya berpelukan, dan muncul respon berciuman, sehingga akhirnya melakukan hubungan seksual pranikah yang menyebabkan kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

penerimaan diri atau *self acceptance* mendefinisikan penerimaan diri sebagai kesadaran individu terhadap peristiwa yang terjadi dan bersedia untuk menerima dampaknya baik berupa perasaan yang sifatnya bahagia maupun yang sifatnya menyakitkan. Suatu kondisi dan sikap positif individu dalam bentuk penghargaan terhadap diri, menerima segala kelebihan dan kekurangan, mengetahui kemampuan dan kelemahan, tidak menyalahkan diri sendiri maupun orang lain dan berusaha sebaik mungkin agar dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Penerimaan diri memiliki ciri-ciri yaitu orang yang menerima dirinya memiliki harapan yang realistis terhadap keadaannya dan menghargai dirinya sendiri. Penerimaan diri dimaksudkan agar remaja perempuan yang menikah dalam kondisi hamil dapat lebih mudah beradaptasi dengan kondisi barunya. Adanya penerimaan diri dari individu akan membantu remaja perempuan yang hamil diluar nikah kemudian menikah dini untuk memiliki konsep diri yang positif (Wulandari & Susilawati, 2016). Selanjutnya, individu yang dapat melakukan penerimaan diri akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan emosionalnya sehingga dapat meminimalisir adanya kemarahan yang tidak terkontrol dan depresi (Hasmalawati, 2017).

Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya peneliti yang membahas mengenai remaja yang hamil di luar nikah memiliki pemahaman diri bahwa dirinya telah hamil. Selain itu, ia juga paham bahwa kehamilannya ini akan membuat hidupnya berubah Hasil penelitian ini menunjukkan remaja perempuan yang hamil di luar nikah memiliki sikap yang membuktikan bahwa mereka dapat menerima keadaan barunya. Meski tahu resiko yang akan mereka tanggung saat menyadari bahwa mereka

hamil di luar nikah, mereka memilih mempertahankan kehamilannya dan tidak memperdulikan pandangan orang lain. Mereka juga tidak malu akan siapa dirinya serta tidak menyalahkan orang lain atas apa yang terjadi kepadanya. Mereka memiliki rasa tanggung jawab atas akibat perbuatannya (Samawati & Nurchayati, 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti hubungan antara teori dan hasil wawancara yang didapatkan bahwa perasaan saat mengetahui kehamilan tidak diinginkan akan muncul berbagai respon diri terhadap penerimaan diri, yang mana kemampuan seseorang untuk mengatur mengarahkan, mengontrol diri agar tetap pada tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan standar yang dihendaki. penerimaan terhadap kondisi juga merupakan suatu kondisi dan sikap positif individu dalam bentuk penghargaan terhadap diri, menerima segala kelebihan dan kekurangan, mengetahui kemampuan dan kelemahan, tidak menyalahkan diri sendiri maupun orang lain dan berusaha sebaik mungkin agar dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan partisipan saya menyampaikan bahwa respon diri dan penerimaan yang didapatkan berbagai macam dari respon bingung hingga tidak percaya dengan kondisi yang dialami sampai pada tahap penerimaan diri dengan tetap mempertahankan kandungan dan rutin melakukan cek kesehatan.

2. Tema Ketiga : Transisi Menjadi Ibu

Hasil wawancara pada saat melakukan penelitian, partisipan menyampaikan tahap transisi menjadi ibu pertama kali mengalami perubahan terhadap adaptasi yang dirasakan dari sebelum hingga setelah menikah, hampir seluruh partisipan mengatakan sebelum menjadi ibu dan setelah menjadi ibu memiliki perbedaan yang mana sebelumnya bebas dalam beraktivitas sekarang lebih fokus terhadap anak dan suami. Tahap penerimaan menjadi ibu menurut beberapa partisipan menyampaikan penerimaan itu terjadi saat setelah menikah dan melahirkan.

Pada proses ini perubahan peran dari remaja menjadi seorang ibu akan mengalami yang namanya proses transisi atau peralihan dari remaja menjadi seorang ibu. Transisi menjadi seorang ibu merupakan suatu masa yang sulit dilalui. Kesulitan tersebut dapat timbul akibat banyaknya peran-peran baru dimana wanita harus beradaptasi dan menjalani peran-peran tersebut. Wanita yang pertama kali menjadi seorang ibu belum memiliki pengalaman dalam menjalankan peran sebagai ibu yang baik dan dalam hal memberikan perawatan kepada bayinya. Transisi dalam memasuki fase menjadi orangtua, atau dalam hal ini menjadi ibu, merupakan perubahan yang penting dalam perkawinan dan sering pula dihayati sebagai sebuah krisis. Sebagai sebuah fase dalam tahapan perkembangan, transisi menjadi orangtua atau ibu, dicirikan oleh adanya tekanan pada beberapa aspek, yaitu personal, keluarga, maupun perubahan sosial (Placas, 2015).

Menurut penelitian (Afiyanti, 2014) persepsi para ibu tentang gambaran seorang ibu yang baik mereka harus selalu berupaya memenuhi kebutuhan bayi mereka sehingga bayi mereka selalu tenang, merasa nyaman, dan tidak menangis. Mereka juga menyatakan bahwa seorang ibu yang baik adalah ibu yang tinggal di rumah untuk merawat anak-anaknya. Hasil studi ini menunjukkan hasil temuan yang sama pada studi-studi sebelumnya yang mempelajari karakteristik menjadi seorang ibu yang baik, yaitu memiliki kualitas sifat sabar yang tinggi, mencintai dan menyayangi anak-anak mereka, memberikan perhatian yang besar pada kebutuhan anak-anaknya, dan mengembangkan ikatan kasih sayang yang kuat pada anaknya.

Berdasarkan asumsi peneliti hubungan antara teori dan hasil wawancara yang didapatkan bahwa transisi menjadi ibu ini gambaran mengenai upaya dalam memenuhi kebutuhan bayi agar merasa nyaman. Dalam tahap transisi ini para partisipan menyampaikan bahwa memulai tahap penerimaan diri menjadi ibu dan membiasakan dengan adaptasi baru sebagai seorang ibu pada usia remaja. Tahap dalam penerimaan membutuhkan waktu dan peran serta dukungan dari keluarga maupun

lingkungan dengan membiasakan diri menjalankan peran barunya, semakin ibu menerima bahwa dirinya adalah seorang ibu.

3. Tema Kelima Pencapaian Peran Ibu

Hasil wawancara pada saat dilakukan penelitian, partisipan menyampaikan memiliki waktu luang yang cukup banyak bersama anak, sehingga keterikatan ibu dan bayi dapat terjalin dengan baik. Partisipan juga menyampaikan bahwa sering membawa anak pada pemeriksaan layanan posyandu dan partisipan juga mendapatkan edukasi seputar kesehatan pada bayi, Sehingga partisipan mampu menerapkan pengetahuannya dalam merawat bayi untuk merawat bayinya. Partisipan lain juga menyampaikan bahwa dalam pengasuhan dan perawatan bayi ada yang melakukan secara mandiri (melakukan pengasuhan secara sendiri) dan partial (melakukan dibantu orang tua).

Peran ibu adalah mendidik, merawat, dan memberikan kasih sayang kepada anaknya. Peran ibu memiliki dua komponen penting yaitu komponen perawatan bayi dan komponen kognitif-afektif. Komponen perawatan bayi antara lain meliputi pemenuhan kebutuhan akan makanan dan pakaian, memeluk dan menggendong bayi, serta menjaga bayi dari hal-hal atau penyakit yang membahayakan bayi. Komponen kognitif-afektif meliputi sikap keibuan, kelembutan, kesadaran, dan kepedulian terhadap kebutuhan dan keinginan bayi. Mercer mengungkapkan bahwa pencapaian peran ibu adalah proses yang bersifat interaktif dan berkembang yang terjadi sepanjang waktu selama ibu melekat dengan bayinya, dan memperoleh kecakapan dalam melakukan tugas-tugas yang diperlukan dalam peran itu, dan mengungkapkan rasa senang dan puas pada peran tersebut. Menjadi seorang ibu berarti menerima identitas baru. Identitas baru tersebut meliputi pemikiran dan pendefinisian kembali tentang diri secara menyeluruh (Nugroho, 2008)

Pencapaian peran ibu sebagai suatu proses dimana seorang ibu dapat mencapai kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai ibu, mengintegrasikan perilaku keibuannya sampai mereka menemukan peran baru dimana mereka mencapai kepercayaan diri, dan keselarasan

dengan identitas barunya. Respon perilaku kepada harapan perannya adalah reflektif dan terlihat dalam kepedulian dan kemampuan caring untuk bayinya, sikap dan cinta untuk kesenangannya dengan bayi, dan penerimaan tanggung jawab dari perannya sebagai ibu. (Nugroho, 2008)

Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya peneliti yang membahas mengenai pencapaian peran ibu (*maternal role attainment*) merupakan proses yang bersifat interaktif dan berkembang yang terjadi sepanjang waktu, selama ibu melekat dengan bayinya, memperoleh kecakapan dalam melakukan tugas-tugas yang diperlukan dalam peran itu, dan mengungkapkan rasa senang dan puas pada peran tersebut. Penerimaan peran meliputi interaksi aktif penerima peran dan pasangan peran, setiap respon untuk memberi isyarat dari orang lain dan mengubah tingkah laku sesuai dengan respon orang lain (Oramas et al., 2016).

Berdasarkan asumsi peneliti hubungan antara teori dan hasil wawancara yang didapatkan pencapaian peran ibu dimana mampu mengintegrasikan perilaku keibuannya sampai mereka menemukan peran baru dimana mereka mencapai kepercayaan diri dan Mercer mengungkapkan bahwa pencapaian peran ibu adalah proses yang bersifat interaktif antara ibu dan bayi, berkembang yang terjadi sepanjang waktu selama ibu melekat dengan bayinya, peneliti pun menemukan partisipan difase ini memiliki waktu yang cukup banyak bersama anak karena partisipan tidak bekerja sehingga mampu memantau aktivitas dan tumbuh kembang anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Partisipan memiliki keterbatasan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, sehingga membuat peneliti untuk lebih jeli dalam memahami jawaban dari partisipan. Dari tujuh partisipan 3 partisipan tidak berkenan dilakukan recording sehingga peneliti harus melakukan catatan lapangan dengan baik dan teliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Diperoleh 3 tema pengalaman pencapaian peran ibu pada remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan, yaitu sebagai berikut : (1) *Cause and Respon Unwanted Pregnancy* (2) Transisi Menjadi Ibu (3) Pencapaian Peran Ibu. Dari 3 tema diatas didapatkan makna hidup pada usia remaja bukan merupakan waktu yang tepat untuk menjadi seorang ibu, sehingga akan mengganggu capaian peran sebagai seorang ibu. Rasa penerimaan terhadap kondisi diri akan mempengaruhi proses transisi menjadi ibu. Dukungan keluarga sangat diharapkan dalam hal ini agar dapat menjalani kehidupan seperti biasanya dan dalam proses penerimaan terhadap semua apa yang terjadi dan menjalani proses transisi, sehingga membantu dalam mencapai peran diri sebagai ibu

B. Saran

1. Bagi Remaja

Remaja seharusnya berhati-hati dalam menjalin hubungan pacaran dan memikirkan dampak atas tindakan yang dilakukan. Pada usia remaja bukan merupakan waktu yang tepat untuk menjadi seorang ibu.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memahami keadaan remaja, memberikan informasi dan pendampingan yang cukup tentang masalah reproduksi. orang tua diharapkan memberikan pengawasan lebih

kepada anak-anak terutama ketika mereka melalui masa remaja, dan memfasilitasi remaja dalam berkomunikasi masalah kesehatan reproduksi dan seksual.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan intervensi kepada orangtua yang memiliki anak remaja melalui pemerdayaan orang tua dalam memberikan informasi dan meningkatkan frekuensi komunikasi antara orang tua dan remaja mengenai reproduksi kesehatan pada remaja putri.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati & Rachmawati, Imami Nur. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan. Jakarta: Rajawali Press.
- Afiyanti, Y. (2014). Persepsi Menjadi Ibu Yang Baik: Suatu Pengalaman Wanita Pedesaan Pertama Kali Menjadi Seorang Ibu. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 7(2), 54–60. <https://doi.org/10.7454/jki.v7i2.134>
- Agustina, R. et al. 2019. Pengaruh Suhu dan Lama Penyangraian Terhadap Fisik- Kima Kopi Robusta dan Kopi Arabika. Inovasi Teknologi Untuk Masyarakat, pp. 285–299.
- Ahiyanasari, C. A. E., & Nurmala, I. (2017). Niatan Siswi Sma Untuk Mencegah Seks Pranikah. *Jurnal PROMKES*, 5(1), 39–47. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article>
- Apsari, A. R., & Purnamasari, S. E. (2018). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i1.596>
- Crooks, R., ., & Baur, K. (2016). *Our Sexuality 13th ed.* Canada : NelsonEducation, Ltd.
- Febriana, & Sari, L. K. (2017). Factors Affecting Unintended Pregnancy in Indonesia 2017. *Seminar Nasional Official Statistics 2019, 2017*, 1041–1051. <https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/article/download/592/190>
- Friedman. (2013). Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publhising
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018 Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019 Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2020 Profil Dinas Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2018

- Profil Dinas Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2019
 Profil Dinas Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2020
- Hasmalawati, N. (2017). Pengaruh citra tubuh dan perilaku makan terhadap penerimaan diri pada wanita. *Jurnal Psikoislamedia*, 2(2), 108.
- Harningrum, S. S., & Purnomo, D. (2016). Perilaku Seks Pranikah dalam Berpacaran. *Jurnal Cakrawala*, 3(2), 349–371.
<https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/64>
- Kanti, W. N. (2014). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application INTERPERSONAL*. 3(4), 61–67.
- Lestari, P., Pratiwi, E. A., & Indah, W. (2019). *Kep. Anak Seksual*. 77–84.
- Mercer, R. T. (2004). *Becoming a mother versus maternal role attainment*. *Journal Of Nursing Scholarship*, 36(3), 226-232.
- Mercer, R. T. (2006). Nursing support of the process of becoming a mother. *Journal Of Obstetric, Gynecology, and Neonatal Nursing*, 35(5), 649-651
- Mubarak, Wahit Iqbal, 2006. *Buku Ajar Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Nawati, N., & Nurhayati, F. (2018). Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan terhadap Perawatan Kehamilan dan Bayi (Studi Fenomenologi) di Kota Bogor. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 21.
<https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.729>
- Nugroho, S. A. (2008). Teori Keperawatan Ramona T Mercer. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
https://www.academia.edu/11613231/teori_keperawatan_ramona_t_mercer
- Oramas, C. V., Keluarga, D. D., & Oramas, C. V. (2016).
- Placas, C. D. E. (2015). *BAB I PENDAHULUAN ,Latar Belakang Masalah Skripsi. 2015*, 1–239. http://eprints.ums.ac.id/14213/2/BAB_I.pdf

- Purnawati, D., & Aritonang, V. (2016). Kehamilan yang Tidak Diinginkan Pada Remaja; Kekerasan dalam Berpacaran, Peran Orang tua dan Sekolah. *Perkumpulan Keluarga Berencana DIY*, 25–26. <https://pkbi-diy.info/kehamilan-yang-tidak-diinginkan/>
- Putri, C. K., & Noor, trisna insan. (2013). “Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU Terhadap Tayangan Acara YKS di Trans TV.” *Analisis Pendapat dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Purwanto1, E., Kalsum, U., Kemenkes, P., & Timur, K. (2018). Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Kota Samarinda Tahun 2016. *Mahakam Nursing Journal*, 2(3), 126–133.
- Qomariah, S. (2020). Pacar Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.585>
- Rahardjo, W. (2017). Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 139. <https://doi.org/10.22146/jpsi.23659>
- Ratih, Ayu Wulandari dan Luth Kadek. Peran Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Bali. *Jurnal Psikologi*. Vol. 3 No. 3, 2016, hlm. 509-518
- Rosdarni, Dasuki, D., & Waluyo, S. D. (2015). Pengaruh Faktor Personal terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 9(3), 214–221.
- Saputra, T. A. (2020). Jurnal Bimbingan dan Konseling. *Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, 6(1), 55–61.

- Sari, D. N., Darmana, A., & Muhammad, I. (2018). Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin, dan Pendorong Terhadap Perilaku Seksual di SMA Asuhan Daya Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(2), 53. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i2.3943>
- Samawati, H. A., & Nurchayati. (2021). Self-acceptance remaja yang hamil di luar nikah. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 1–13.
- Sarwono, S. W. (2016). Psikologi remaja. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Syahri, A., & Afifah, L. A. (2018). Fenomena hamil di luar nikah di kalangan remaja ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam. *Attarbiyah*, 27, 1. <https://doi.org/10.18326/tarbiyah.v27i0.1-18>
- Timur, D. P. Kalimantan. (2018). *Seksual Pranikah di Kalimantan Timur*.
- Trisetyaningsih, Y., Lutfiyati, A., & Kurniawan, A. (2017). Dukungan Keluarga Berperan Penting Dalam Pencapaian Peran Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1), 105-294.
- Umaroh, A. K., Kusumawati, Y., & Kasjono, H. S. (2017). Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.24893/jkma.10.1.65-75.2015>
- Wahani, S. M. P., Umboh, J. M. L., & Tendean, L. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(2), 21–30.
- Winarti, Y., & Alamsyah, W. A. B. (2020). Hubungan Peran Orang Tua dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 355–364. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i3.3045>

Yolanda, R., Kurniadi, A., & Nugroho, T. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 69–78. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.2174.69-78>

Zakiah1, U., & Fitri, H. N. (2020). Chmk nursing scientific journal volume 4 nomor 1, januari 2020. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(April), 1–5. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/download/756/247/>



Lampiran 1

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONCENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Inisial Nama Istri :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Inisial Nama Suami :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden penelitian yang berjudul Pengalaman pencapaian peran ibu pada remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan .

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sadar dan tanpa paksaan daripihak manapun.

Samarinda,.....
.....

.....

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana bina hubungan bersama suami anda ?
 - a. Berapa lama anda pacaran dengan suami anda ?
 - b. Apakah anda berpacaran dijodohkan orang tua ?
 - c. Pernikahan anda ini pernikahan yang keberapa ?
 - d. Kapan anda melangsungkan pernikahan ?
 - e. Apakah anda melakukan pesta pada pernikahan anda ?
 - f. Dibulan berapa anda melahirkan ?
2. Bagaimana proses kehamilan anda ?
 - a. Apa yang dirasakan ketika anda mengetahui anda hamil ?
 - b. Apa anda ada niatan untuk menggugurkan ?
 - c. Apa yang dirasakan saat ingin menggugurkan ?
 - d. Kapan munculnya rasa penerimaan terhadap kehamilan ?
 - e. Apa anda rutin melakukan pemeriksaan ANC ?
 - f. Siapa yang menemani saat anda melakukan pemeriksaan ?
 - g. Bagaimana kondisi kesehatan saat proses kehamilan ?
 - h. Apa yang dirasakan saat menjelang proses melahirkan ?
3. Bagaimana proses transisi anda dari single hingga menjadi seorang ibu ?
 - a. Apa yang dirasakan menjadi seorang ibu ?
 - b. Kapan mulai merasakan diri anda menjadi seorang ibu ?
 - c. Apa suami mendampingi saat anda transisi menjadi seorang ibu ?
 - d. Apa timbul rasa tidak menerima menjadi seorang ibu ?
 - e. Apa anda ada kendala saat awal menjadi seorang ibu ?
 - f. Bagaimana anda menjalankan peran sebagai remaja dan orang tua ?
 - g. Apakah ada dukungan dari keluarga ?
 - h. Apakah ada dukungan dari suami ?
 - i. Apakah ada dukungan dari lingkungan ?
4. Bagaimana ikatan hubungan antara anda dan anak ?
 - a. Apakah anda melakukan perawatan bayi secara mandiri atau dibantu ?
 - b. Apa peran yang anda ambil dalam proses perawatan ?

- c. Apa yang anda lakukan dan ketahui dalam perawatan bayi ?
- d. Bagaimana proses menyusui yang anda lakukan ?
- 5. Bagaimana kesehatan anak anda dari awal kelahiran ?
 - a. Siapa yang berperan untuk melakukan perawatan pada bayi anda ?
 - b. Apakah anda rutin memeriksakan anak anda keposyandu ?
 - c. Siapa yang menemani saat memeriksakan anak anda keposyandu ?
- 6. Bagaimana role model sebagai ibu ?
 - a. Apa ada ketakutan pada diri anda ketika anak tidak tumbuh seperti pada usianya ?
 - b. Apa pernah ngobrol berssma suami tentang perkembangan anak ?
 - c. Apa anda ada waktu luang yang banyak bermain bersama anak ?



Lampiran 3

Cause and Respon Unwanted Pregnancy

Partisipan	Verbatim	Kategori	Tema
P1	kira-kira ada nggak hal lain yang dilakukan ? ya tegak bejawatan tangan, bepeloaan (7)	Sentuhan Fisik	<i>Cause and Respon Unwanted Pregnancy</i>
P2	kira-kira ada nggak hal lain yang dilakukan ? ya pegangan tangan, , kadang sampai ciuman gitu (7)		
P4	kira-kira ada nggak hal lain yang dilakukan ? jalan berdua di motor suka meluk dia (15)		
P4	Selama pacaran ni kak pernah ngapain aja ? awalnya itu kami sms-an terus sering telponan malam-malam habis itu (8)	Aktivitas Media Sosial	
P7	Selama pacaran pernah ngapain aja ni dek ? Jalan, makan sama-sama kayak gitu aja kak hend (6)	Respon Diri Negatif	
P2	apa yang acil rasakan saat tau acil hamil ? awalnya acil kaget batul pas tau acil hamil (18)		
P3	apa yang mbok rasakan saat tau mbok hamil ? awalnya mbok itu bingung dan kaget juga kok bisa (20)		
P4	waktu awal kamu tau hamil bagaimana ? saya jujur kak kaget dan bingung harus ngapain waktu itu (51)		

P5	apa yang mbok rasakan waktu tau pertama hamil ? rasa ndak percaya juga sebenarnya (17)		
P1	kalau dari Kak sendiri pernah ad niatan untuk menggugurkan nggak ? alhamdulillah nggk karena saya tau ini saya salah (35)	Respon Diri Positif	Cause and Respon Unwanted Pregnancy
P2	kalau dari acil sendiri pernah ad niatan untuk menggugurkan nggak ? alhamdulillah nggk karena acil takut (29)		
P3	kalau dari mbok sendiri pernah ad niatan untuk menggugurkan nggak ? waktu tau hamil itu mbok ndak ad niatan kearah sana (38)		
P4	pada saat hamil apakah rutin untuk cek kesehatan ? kalau untuk cek kesehatan alhamdulillah rutin kak (59)		
P7	pada saat proses kehamilan apakah rutin untuk cek kesehatan ? iya rutin cek kak hend (27)		

Transisi Menjadi Ibu

Partisipan	Verbatim	Kategori	Tema
P1	apa yang dirasakan setelah dan sebelum menjadi ibu ? Mun dulu apa-apa sendiri ndik da anak (116)	Sebelum Menjadi Ibu	Transisi Menjadi Ibu
P2	apa yang dirasakan setelah dan sebelum menjadi ibu ? Kalau dulu masih bisa kesana kemari (96)		
P5	apa yang dirasakan setelah dan sebelum menjadi ibu ? Kalau dulu belum berempu anak kan jadi sendiri aja		

	(58)		
P1	<p>apa yang dirasakan setelah dan sebelum menjadi ibu ?</p> <p>Mun wayah ni bedanya ada berempu anak ngan laki yg diurusi setiap hari (117)</p>		
P2	<p>apa yang dirasakan setelah dan sebelum menjadi ibu ?</p> <p>Kalau sekarang haerus urus anak sama suami sudah setiap hari (97)</p>		
P3	<p>apa yang dirasakan setelah dan sebelum menjadi ibu ?</p> <p>Kalau sekarang ini setelah menikah ada laki yang diurus sama anak (109)</p>		
P4	<p>apa yang dirasakan setelah dan sebelum menjadi ibu ?</p> <p>Sebelumnya apa-apakan sendiri mun sekarang ni ada laki itu aja sih (92)</p>	Setelah Menjadi Ibu	Transisi Menjadi Ibu
P5	<p>apa yang dirasakan setelah dan sebelum menjadi ibu ?</p> <p>Sekarang ada anak jadi lebih banyak kerjaan karena urus anak (59)</p>		
P6	<p>apa yang dirasakan setelah dan sebelum menjadi ibu ?</p> <p>payah jua dah ngumpul ngan kawan (64)</p>		
P7	<p>apa yang dirasakan setelah dan sebelum menjadi ibu ?</p> <p>dan susah ngumpul kak (60)</p>		

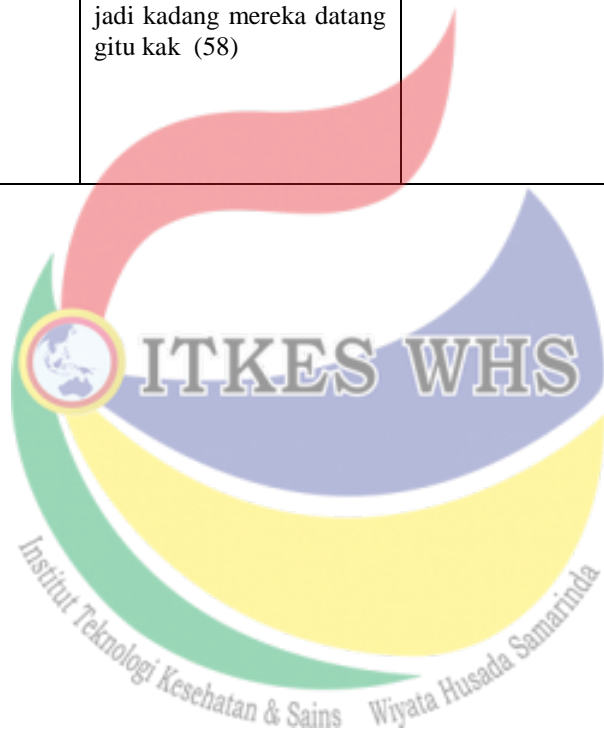
P1	<p>Jika waktu diputar kembali apakah kamu ingin diposisi ini atau ingin mengubahnya ?</p> <p>Mun disuruh milih aku Bahagia aja sudah dengan kondisi gak ni ndo (131)</p>	<p>ResponDiri Menjadi Ibu</p>	<p>Transisi Menjadi Ibu</p>
P2	<p>Jika waktu diputar kembali apakah acil ingin diposisi ini atau ingin mengubahnya ?</p> <p>Ndik dah ndo acil bahagia sudah hidup gak ni (111)</p>		
P3	<p>Jika waktu diputar kembali apakah acil ingin diposisi ini atau ingin mengubahnya ?</p> <p>Acil happy aja sudah gak ni (121)</p>		
P4	<p>Jika waktu diputar kembali apakah kamu ingin diposisi ini atau ingin mengubahnya ?</p> <p>Alhamdulillah gak ni aja cukup dah kak Bahagia dah ada anak (109)</p>		
P5	<p>Jika waktu diputar kembali apakah mbok ingin diposisi ini atau ingin mengubahnya ?</p> <p>Mbok gawal aja dengan kehidupan mbok sekarang ni ndik da mbok mau rubah (74)</p>		
P6	<p>Jika waktu diputar kembali apakah kamu ingin diposisi ini atau ingin mengubahnya ?</p> <p>Mun bisa diulang mau lebih baik lagi kak biar ndik tegak ni (73)</p>		

P7	<p>Jika waktu diputar kembali apakah kamu ingin diposisi ini atau ingin mengubahnya ?</p> <p>Saya Bahagia dah gak ni kak alhamdulillah (69)</p>		
----	---	--	--

Pencapaian Peran Ibu

Partisipan	Verbatim	Kategori	Tema
P1	<p>waktu proses perawatan bayi sendiri atau dibantu ?</p> <p>awalnya sudah berani urus sendiri (30)</p>	Konteks Menjalankan Peran Seorang Ibu	Pencapaian Peran Ibu
P3	<p>apa mbok melakukan perawatan bayi sendiri atau dibantu ?</p> <p>waktu awal-awal masih mamak yang bantuin (77)</p>		
P6	<p>Bagaimana dengan pemberian Asinya ?</p> <p>saya berikan asi eksklusif kak sampai sekarang (42)</p>	Hasil Pencapaian Peran Seorang Ibu	
P2	<p>pernah nggak mau mencoba sendiri ?</p> <p>pernah dari mandiin, membajui, sampai mengurus lainnya (66)</p>		
P1	<p>waktu melihat ada teman sebaya yang ngumpul-ngumpul bagaimana ?</p> <p>ya biasa aja sih, karena teman-teman juga dekat rumah kan jadi kapan hari bisa ketemu lok (108)</p>	Dukungan Lingkungan Dalam Pencapaian Peran Ibu	
P3	<p>waktu melihat ada teman sebaya yang ngumpul-ngumpul bagaimana ?</p>		

	umpat jua bawa kanak atau sida yang kerumah mbok (100)		
P4	waktu melihat ada teman sebaya yang ngumpul-ngumpul bagaimana ? kadang juga teman-teman yang kerumah kak (87)		
P6	waktu melihat ada teman sebaya yang ngumpul-ngumpul bagaimana ? jadi kadang mereka datang gitu kak (58)		



No	Revisi	Dosen
1.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Arahkan Tema Sesuai Dengan Capaian Peran Ibu bukan Seksual Pranikah ➤ <i>(tema tidak usah terlalu banyak yang penting fokus dan konsisten)</i> ➤ <i>(jika memungkinkan tanyakan kembali kepartisipan bagaimana perasaan dia sebelum dan stelah menjadi ibu, bukan sebelum dan setelah menikah)</i> ➤ Diberikan Penjelasan disetiap tema/kategori 	Ns. Sumiati Sinaga. M.Kep
2.	Latar Belakang pada abstrak di fokuskan terhadap ketidaksiapan remaja terhadap capaian peran ibu	
3.	Makna Hidup difokuskan terhadap tema yang sesuai yaitu capaian peran ibu	
4.	Daftar Pustaka Dirapikan	

